

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI
PROKLAMASI MELALUI METODE PEMBELAJARAN
JIGSAW DI KELAS V MI MIFTAHUL MUHTADIN
TAHUN AJARAN 2014 / 2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah / PGMI



Oleh:

Azza Alfianita
NIM: 113911015

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azza Alfianita
NIM : 113911015
Jurusan : PGMI
Program Studi : PGMI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI
PROKLAMASI MELALUI METODE PEMBELAJARAN
JIGSAW DI KELAS V MI MIFTAHUL MUHTADIN TAHUN
AJARAN 2014 / 2015**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 November 2015

Pembuat pernyataan,



Azza Alfianita
NIM: 113911015



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi ini dengan:

Judul : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PROKLAMASI MELALUI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DI KELAS V MI MIFTAHUL MUHTADIN TAHUN AJARAN 2014 / 2015**

Nama : **Azza Alfianita**

NIM : **113911015**

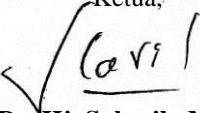
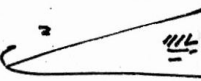
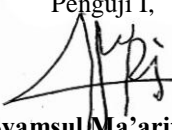
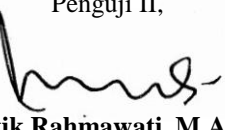
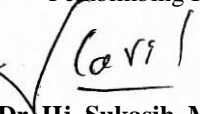

Jurusan : **PGMI**

Program studi : **PGMI**

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan PGMI.

Semarang, 24 November 2015

DEWAN PENGUJI

<p style="text-align: center;">Ketua,</p>  <p>Dr. Hj. Sukasih, M.Pd. NIP.19570202199 Penguji I,</p>	<p style="text-align: center;">Sekretaris,</p>  <p>Ubaidillah, M.Ag. NIP.197308262002121001 Penguji II,</p>
 <p>Dr. Syamsul Ma'ari NIP.197410302002121002 Pembimbing I,</p>	 <p>Titik Rahmawati, M.Ag. NIP.197101222005012001 Pembimbing II,</p>
 <p>Dr. Hj. Sukasih, M.Pd. NIP.195702021992032</p>	 <p>Drs. H. Karnadi, M.Pd. NIP.196803171994031003</p>

NOTA DINAS

Semarang, 4 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI
PROKLAMASI MELALUI METODE PEMBELAJARAN
JIGSAW DI KELAS V MI MIFTAHUL MUHTADIN TAHUN
AJARAN 2014 / 2015

Nama : Azza Alfianita

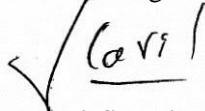
NIM : 113911015

Jurusan : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk
diujikan dalam sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Hj. Sukasih, M.Pd.

NIP.195702021992032

NOTA DINAS

Semarang, 4 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI
PROKLAMASI MELALUI METODE PEMBELAJARAN
JIGSAW DI KELAS V MI MIFTAHUL MUHTADIN TAHUN
AJARAN 2014 / 2015

Nama : Azza Alfianita

NIM : 113911015

Jurusan : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Karnadi, M.Pd.
NIP.196803171994031003

ABSTRAK

Judul : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PROKLAMASI MELALUI METODE PEMBELAJARAN *JIGSAW* DI KELAS V MI MIFTAHUL MUHTADIN TAHUN AJARAN 2014 / 2015 .

Penulis : Azza Alfianita

NIM : 113911015

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS khususnya materi proklamasi mengalami beberapa kesulitan, diantaranya: mengetahui peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi, mengetahui tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia dalam memperjuangkan Kemerdekaan RI. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional dengan ceramah, guru hanya mencatat materi, menerangkan, kemudian memberikan contoh dan setelah itu guru memberikan soal untuk dikerjakan. Sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* pada proses pembelajaran materi proklamasi dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* kelas V MI Miftahul Muhtadin Kayen Pati Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan metode *jigsaw* ini untuk mengetahui hasil belajar IPS kelas V MI Miftahul Muhtadin Kayen Pati tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber kajian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Miftahul Muhtadin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu (1) dokumentasi, (2) wawancara, (3) observasi, (4) tes akhir Siklus. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus sekaligus dengan langkah-langkah perencanaan, observasi, refleksi, kolaborasi. Analisis data deskriptif kuantitatif.

Ketuntasan hasil belajar siswa MI Miftahul Muhtadin Kelas V dalam pembelajaran IPS hanya mencapai 37,5% dari nilai Kriteria

ketuntasan minimal yakni 65 dengan target ketuntasan adalah 70%. Pra siklus prestasi belajar siswa rendah, yakni ketuntasan hanya 6 orang atau 37,5% dengan nilai rata-rata 60,31%. Nilai tertinggi pada tahap pra siklus 80 dan nilai terendah 50 . setelah dilakukan tindakan-tindakan pada siklus pertama diperoleh hasil belajar berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran pada siklus pertama hanya 7 siswa 50% kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 63,44%, nilai tertinggi yang dicapai adalah 80 sedangkan nilai terendah adalah 55. Adanya hasil yang demikian tentu saja belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal maka dilanjutkan dengan siklus kedua. Evaluasi siklus kedua, siswa yang sudah dianggap tuntas memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal dalam mengerjakan soal evaluasi adalah sejumlah 13 siswa 81,25% dengan nilai rata-rata 68,44%, nilai tertinggi yang didapat adalah 85 dan nilai terendah adalah 55.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله ربّ العلمين

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *arrahaman arrahim* yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapat syafaat di hari kiamat nanti.

Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Proklamasi Melalui Metode Pembelajaran *jigsaw* di kelas V MI Miftahul Muhtadin Tahun Ajaran 2014 / 2015” ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu pendidikan matematika di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed, St. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag selaku ketua Jurusan PGMI sekaligus dosen pembimbing dan dosen wali yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Hj. Sukasih, M.Pd. dan Drs. H. Karnadi, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu dan bimbingan pada penyelesaian skripsi ini..
4. Segenap dosen, staf pengajar, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Sodikin, M. Pd.I selaku kepala MI Miftahul Muhtadin Kayen Pati dan ibu Indah Lusiana, S.Pd. selaku guru IPS MI Miftahul Muhtadin Kayen Pati yang telah membantu memberikan fasilitas berlangsungnya penelitian.

6. Ayahanda Kuslani dan Ibunda Suminten yang senantiasa memberikan dorongan baik moril maupun materiil dengan ketulusan dan keikhlasan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sepupuku mbk Riska Lailin Nahar yang sudah membantu menuntun berjalannya skripsi dan Adikk-adikku tercinta Nabela Faridattun Nafisa dan Ahmad Ivan Faiz Alfaruqi terima kasih atas inspirasi dan semangatnya.
8. Teman-teman Pendidikan PGMI Angkatan 2011 khususnya PGMI A atas kebersamaan, canda-tawa, dan motivasi yang selalu diberikan.
9. Teman-teman kos Mercurry khususnya Bray yonna, bray nia, yu neli, dedek ismi, pujik, sholikaturun, bu liyun, mbk mini, yang telah memberikan kebersamaan motivasi serta doa kepada penulis.
10. Teman-teman KKN di kec. Tlogomulyo POSKO 16 Temanggung, terima kasih atas semangat dan selingan hiburan kalian.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT dapat meringankan urusan mereka seperti mereka meringankan beban penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapatkan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Amin yarabbal 'aalamiin.*

Semarang, Oktober 2015
Peneliti,

Azza Alfianita
NIM. 113911015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Belajar	11
1. Teori Belajar Behavioristik	13
2. Teori Belajar Konstruktivisme	13
3. Teori Belajar Kognitif	14
4. Teori Belajar Humanistik.....	15
5. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya	16
B. Keaktifan Belajar	18

C. Motivasi Belajar	19
D. Dimensi Motivasi Belajar	19
1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya	19
2. Motivasi menurut pembagian dari <i>woodworth</i> dan <i>marquis</i>	20
3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah	20
4. Motivasi intrinsic dan ekstrinsik	20
E. Fungsi Motivasi Belajar	21
F. Ciri-ciri Motivasi Belajar	22
G. Prinsip-prinsip Belajar	22
1. Perhatian dan Motivasi	22
2. keaktifan.....	23
3. keterlibatan langsung/berpengalaman	23
4. pengulangan	23
5. Tantangan	24
6. Balikan dan Penguatan	24
7. Perbedaan Individual	24
H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
1. Faktor Internal.....	25
2. Faktor Eksternal	27
I. Pembelajaran	28
J. Model Pembelajaran.....	29
1. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .	30
2. Jigsaw.....	31
3. IPS	33
K. Hasil Belajar	34

1. Pengertian Hasil Belajar	34
2. Indikator Hasil Belajar	35
L. Kajian Pustaka	37
M. Hipotesis Tindakan	40
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	43
2. Tindakan (<i>action</i>)	45
3. Observasi (<i>Observation</i>)	45
4. Refleksi	47
5. Kolaborasi	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Subjek dan Kolaborasi Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	57
1. Observasi	57
2. Tes	58
3. Dokumentasi	59
E. Teknik Analisis Data	61
1. Analisis Hasil Belajar IPS	61
2. Analisis Aktivitas Belajar Siswa	63
3. Analisis Keterampilan Guru dalam Pembelajaran	64
F. Indikator Ketercapaian Penelitian	65
BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Data Penelitian	66
B. Pembahasan	92

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN : INSTRUMEN EVALUASI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Kriteria Ketuntasan Belajar
Tabel 3.2.	Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam Persen
Tabel 4.1.	Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II
Tabel 4.2.	Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan
Tabel 4.3.	Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Siklus I
Tabel 4.4.	Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II
Tabel 4.5.	Kegiatan Siswa Pada Saat Belajar Mengajar

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1. Suasana Kelas Saat Guru Sedang Mengajar
- Gambar 1.2. Salah satu kelompok sedang membacakan materi
- Gambar 1.3. Suasana kelas ketika mengerjakan soal Evaluasi Siklus I
- Gambar 1.4. Suasana kelas ketika sedang berdiskusi
- Gambar 2.1. Suasana saat satu kelompok membacakan materi
- Gambar 2.2. Suasana kelas saat diskusi dan guru member arahan kepada siswa
- Gambar 2.3. Suasana kelas ketika mengerjakan soal Evaluasi Siklus II
- Gambar 2.4. Suasana kelas saat mendengarkan penjelasan guru

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Kelas V MI Miftahul Muhtadin
Tahun Ajaran 2015 / 2016
- Lampiran 2. Daftar Nilai Pra-Siklus Kelas V MI Miftahul
Muhtadin
- Lampiran 3. Daftar Nilai Siklus I Kelas V MI Miftahul Muhtadin
- Lampiran 4. Daftar Nilai Siklus II Kelas V MI Miftahul Muhtadin
- Lampiran 5. Daftar Keseluruhan Nilai Setelah Siklus Penelitian
Tindakan Kelas Mata Pelajaran IPS MI Miftahul
Muhtadin
- Lampiran 6. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Saat Kegiatan
Belajar Mengajar Penelitian Tindakan Kelas Siklus I
- Lampiran 7. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Saat Kegiatan
Belajar Mengajar Penelitian Tindakan Kelas Siklus II
- Lampiran 8. RPP Siklus I Pertemuan pertama
- Lampiran 9. RPP Siklus I pertemuan kedua
- Lampiran 10. RPP Siklus I pertemuan ketiga
- Lampiran 11. RPP Siklus II pertemuan pertama
- Lampiran 12. RPP siklus II pertemuan kedua
- Lampiran 13. RPP Siklus II pertemuan ketiga
- Lampiran 14. Daftar Kelompok Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 15. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I
- Lampiran 16. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus II
- Lampiran 17. Soal Evaluasi Siklus I
- Lampiran 18. Soal Evaluasi Siklus II

- Lampiran 19. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I
- Lampiran 20. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II
- Lampiran 21. Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Peristiwa Sekitar Proklamasi Siklus I
- Lampiran 22. Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Peristiwa Sekitar Proklamasi Siklus II
- Lampiran 23. Lembar Penilaian Kegiatan guru saat kegiatan belajar mengajar penelitian tindakan kelas Siklus I
- Lampiran 24. Lembar Penilaian Kegiatan guru saat kegiatan belajar mengajar penelitian tindakan kelas Siklus II
- Lampiran 25. Hasil Observasi kegiatan guru Pada Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 26. Foto penelitian Siklus I
- Lampiran 27. Foto penelitian Siklus II
- Lampiran 28. Lembar jawaban Siklus I
- Lampiran 29. Lembar jawaban Siklus II
- Lampiran 30. Surat-Surat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹ Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai, maka dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara serempak dan terpadu, berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya.

Pendidikan mengandung suatu pengertian yang sangat luas, menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia, pendidikan menyangkut hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan pendidikan manusia ingin atau berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memperbaiki nilai-nilai, hati nurani, perasaannya, pengetahuannya, dan keterampilannya. Pendidikan merupakan kegiatan mengolah hati anak didik, dan pelatihan merupakan kegiatan mengolah lidah dan tangan anak didik agar anak didik menjadi manusia yang

¹Achmad, Munib, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UPT UNNES press, 2006), hlm. 34

beriman.² Pendidikan juga mampu melakukan perubahan dan menciptakan sesuatu yang baru. Kemandirian ini terbentuk melalui kemampuan berpikir nalar dan kemampuan berpikir kreatif yang mewujudkan kreatifitas.

Pelaksanaan pendidikan, dan penyelenggaraan lembaga pendidikan di Indonesia diharapkan dengan kualitas lulusan sebagaimana yang diinginkan. Lulusan yang berkualitas mustahil akan dapat dicapai tanpa kualitas guru yang baik, lingkungan yang mempengaruhi proses pendidikan adalah ; guru di sekolah, orang tua di rumah, dan masyarakat tempat anak tumbuh dan berkembang. Guru di sekolah merupakan lingkungan yang berstruktur, siswa didik, dibimbing, dan dilatih oleh tenaga pendidik yang ahli dalam bidang studinya.³

Pada prinsipnya pendidikan merupakan bentuk kesadaran masyarakat yang ingin meningkatkan peradabannya, sehingga menguasai ilmu pengetahuan dan mempunyai jati diri. Peran serta masyarakat di bidang pendidikan sejak semula sudah terlihat, baik melalui lembaga-lembaga pendidikan maupun organisasi-organisasi kemasyarakatan.

Aktifitas kerja pendidikan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang memiliki lapangan dan jangkauan yang sangat luas

²Achmad, Munib, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UPT UNNES press, 2006), hlm. 27

³ Martinis, Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 79

mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Interaksi manusia dalam karya pendidikan itu dapat diamati dengan cermat, seperti juga dengan kegiatan manusia yang lainnya seperti kegiatan dalam bidang ekonomi, politik, hukum, dan lain sebagainya. Sejalan dengan itu dapat mempelajari pendidikan secara teoritis melalui perenungan-perenungan yang mendalam yang mencoba melihat makna pendidikan dalam konteks yang lebih luas, maupun dapat juga mempelajari pendidikan secara praktis melalui kegiatan akademis dan empiris yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pendidikan. Pertama disebut teori pendidikan, dan yang kedua disebut dengan praktik pendidikan.⁴

Teori pendidikan perlu dipahami, karena dengan teori tersebut akan memberikan manfaat dalam hal; (1) member arah serta tujuan yang akan dicapai, (2) untuk memperkecil kesalahan dalam praktik, atas dasar teori pendidikan, diketahui yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, (3) berfungsi sebagai ukuran, sejauh mana yang telah berhasil melaksanakan tugas dalam pendidikan itu.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

⁴Achmad, Munib dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UPT UNNES press, 2006), hlm. 23

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Tujuan pendidikan merupakan suatu gambaran dari falsafah hidup atau pandangan hidup manusia, baik secara perorangan maupun secara kelompok (bangsa dan Negara). Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Nilai-nilai yang hidup dan berkembang di suatu masyarakat atau Negara, menggambarkan pendidikan dalam suatu konteks yang sangat luas, menyangkut kehidupan seluruh umat manusia, yang digambarkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik.⁶

Untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni yang harus dimiliki oleh siswa, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilannya. Bagaimana idealnya suatu kurikulum tanpa diikuti oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya dalam kegiatan proses pendidikan, maka dalam kurikulum itu tidak akan

⁵Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2006), hlm. 2

⁶Acmad Munib, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UPT UNNES press, 2006), hlm. 29

memiliki makna. Berkaitan dengan itu, standar proses pendidikan bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran baik program untuk periode tertentu maupun program dalam kegiatan nyata di lapangan.⁷

Seorang pendidik yang efektif, tidak hanya efektif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas saja (*transfer of knowledge*), tetapi lebih-lebih dalam relasi pribadinya dan “modeling”nya (*transfer of attitude and values*), baik kepada peserta didik maupun kepada seluruh anggota komunitas sekolah. Pendidikan yang humanis menekankan bahwa pendidikan pertama-tama dan yang utama adalah bagaimana menjalin komunikasi dan relasi personal antara pribadi-pribadi dan antar pribadi dan kelompok di dalam komunitas sekolah. Relasi ini berkembang dengan pesat dan menghasilkan buah-buah pendidikan jika dilandasi oleh cinta kasih antar mereka. Pribadi-pribadi hanya berkembang secara optimal dan relative tanpa hambatan jika berada dalam suasana yang penuh cinta (*unconditional love*), hati yang penuh pengertian (*understanding heart*) serta relasi pribadi yang efektif (*personal relationship*). Dalam mendidik seseorang kita hendaknya mampu menerima diri sebagaimana adanya dan kemudian mengungkapkannya secara jujur (*modeling*). Mendidik tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, melatih keterampilan verbal kepada para peserta didik, namun merupakan bantuan agar

⁷ Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2006), hlm. 6

peserta didik dapat menumbuhkan kembangkan dirinya secara optimal.⁸

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini, khususnya pada mata pelajaran IPS disebabkan karena dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sering kali disampaikan menurut selera dan kemampuan yang memiliki oleh seorang guru itu sendiri tanpa memperhatikan metode-metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan khususnya pada mata pelajaran IPS. Padahal pada kenyataannya apabila seorang guru tersebut mempersiapkan terlebih dahulu materi dan metode apa yang akan disampaikan pada saat proses belajar mengajar, akan dapat menghasilkan kualitas kelulusan yang tinggi dibandingkan dengan guru yang hanya menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan selera dan kemampuan yang dimiliki tanpa memperhatikan metode dan menyiapkan materi yang matang.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 30-31 mei 2015, metode yang sering digunakan oleh guru MI Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati dalam pembelajaran IPS di kelas V adalah metode ceramah, dan tradisional pernah guru menerapkan metode pembelajaran diskusi. Dalam pelajaran IPS peran seorang guru masih sangat dominan. Hal ini, menyebabkan siswa tersebut menjadi siswa yang pasif. Hal ini menyebabkan rendahnya mutu

⁸Acmad, Munib, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UPT UNNES press, 2006), hlm. 42

nilai hasil belajar IPS di MI Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati dalam pembelajaran IPS, sehingga menyebabkan tidak semua siswa mampu memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa kelas V tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 65, yang ditetapkan dari pihak sekolah ketuntasan klasikal dari kelas V sebanyak 10 tidak memenuhi hasil belajar siswa dari 16 siswa. Jadi, dari data tersebut diketahui bahwa 6 siswa memenuhi hasil belajar siswa.

Berangkat dari keprihatinan dalam proses pembelajaran, dan untuk membangkitkan aktivitas dan meningkatkan pemahaman siswa, maka peneliti mencoba pada proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran struktural dengan teknik *jigsaw* untuk mengimbangi metode ceramah yang diterapkan guru dalam penyampaian materi mata pelajaran IPS. Pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran struktural dengan teknik *jigsaw* memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain, serta mengoptimalisasi partisipasi siswa. Metode struktural dengan teknik *jigsaw* diterapkan siswa diharapkan mampu menguasai isi akademik atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dengan metode ini siswa juga diharapkan dapat menikmati metode yang diterapkan oleh guru dengan suasana yang menyenangkan. Metode pembelajaran ini perlu diterapkan dalam dunia pendidikan, agar bisa kondusif dengan proses

pendewasaan dan pengembangan bagi siswa. Untuk menunjang kegiatan tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi IPS melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran struktural dengan teknik *jigsaw* dapat dijadikan satu metode yang inovatif dan metode pembelajaran yang cukup bermanfaat serta berpengaruh dalam pemahaman konsep IPS siswa yang dapat juga digunakan untuk mengimbangi metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi IPS, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang penggunaan pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran struktural dengan teknik *jigsaw* oleh siswa tersebut dengan judul: “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PROKLAMASI MELALUI METODE PEMBELAJARAN *JIGSAW* DI KELAS V MI MIFTAHUL MUHTADIN TAHUN AJARAN 2014 / 2015 .”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut: apakah penerapan metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Materi Proklamasi Kelas V Mi Miftahul Muhtadin tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V Mata Pelajaran IPS Materi Proklamasi di Mi Miftahul Muhtadin melalui penerapan metode pembelajaran *jigsaw* tahun pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara praktis

1) Manfaat Bagi Siswa

- a) Membantu siswa menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah yang dialami dengan temannya.
- b) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya pada materi proklamasi kelas V.

2) Manfaat Bagi Guru

- a) Memudahkan guru untuk melatih keterampilan-keterampilan khusus siswa dalam membantu bekerja sama dengan baik.
- b) Guru dapat menerapkan dan menggunakan model pembelajaran kooperatif khususnya metode

pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- c) Dapat membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan variasi metode-metode pembelajaran di Kelas.

3) Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian bermanfaat bagi sekolah untuk menerapkan model yang bervariasi dalam pembelajaran khususnya IPS.

b. Secara teoritis

- 1) Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Untuk member sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan member kontribusi ilmiah terhadap ilmu pendidikan khususnya IPS.
- 3) Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi penulis khususnya dan bagi para pendidik umumnya, sehingga dapat mengaplikasikan model pembelajaran *cooperative* dengan metode *jigsaw* dalam dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar

Belajar merupakan suatu *perubahan dalam tingkah laku*, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui *latihan atau pengalaman* dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan *tidak* dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan harus *relatif mantap*, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Beberapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.⁹

Belajar merupakan proses daripada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya

⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya CV, 1985), hlm. 81

berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kitapun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁰ Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹¹

Ciri-ciri proses belajar antara lain, (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan beberapa definisi tentang belajar di atas, maka secara singkat pengertian belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku individu melalui pengalaman dan proses

¹⁰ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 120

¹¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 2

latihan yang dilakukan oleh dirinya sendiri. Tidak semua kegiatan dapat dikatakan sebagai belajar karena belajar memiliki ciri-ciri tertentu.¹²

Dalam proses belajar terdapat beberapa teori-teori seperti yang dijelaskan di bawah sebagai berikut:

1. Teori Belajar Behavioristik

Pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku si belajar, karena itu juga disebut pembelajaran perilaku.

Dalam pembelajaran perilaku tidak lepas dari prinsip bahwa perilaku berubah menurut konsekuensi-konsekuensi langsung. konsekuensi itu bisa menyenangkan dan bisa juga tidak menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sebaliknya pembelajaran yang kurang menyenangkan akan memperlemah perilaku.

2. Teori Belajar Konstruktivisme

Belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau

¹²Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3-4

bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi seimbang.

Jadi menurut teori konstruktivisme, Belajar adalah kegiatan yang aktif di mana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari suatu yang mereka pelajari.¹³

3. Teori Belajar Kognitif

Dalam perspektif teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar. Perilaku individu bukan semata-mata respon terhadap yang ada melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya. Belajar adalah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Belajar menurut teori kognitif adalah perseptual. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak. Teori belajar kognitif menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang

¹³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 37-38

diperoleh dan disimpan di dalam pikirannya secara efektif. Berdasarkan pandangan teori belajar kognitif belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks seperti mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar.¹⁴ Kognitivisme memberikan pengaruh dalam pengembangan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- a. Siswa akan lebih mampu mengingat dan memahami sesuatu apabila pelajaran tersebut disusun berdasarkan pola dan logika tertentu.
- b. Penyusunan materi pelajaran harus dari sederhana kompleks.
- c) Belajar dengan memahami lebih baik dari pada dengan hanya menghafal, apalagi tanpa pengertian.
- c. Adanya perbedaan individu pada siswa perlu diperhatikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi proses belajar peserta didik.

4. Teori Belajar Humanistik

Pembelajaran humanistik sebenarnya lebih dipengaruhi oleh pandangan filsafat pendidikan humanisme. Filsafat pendidikan humanistik sangat mementingkan adanya rasa kemerdekaan dan tanggung jawab. Bila seseorang mampu mengaktualisasi dirinya dengan bebas tanpa karena tekanan lingkungan ia akan mencapai kesejahteraan. Maka tujuan

¹⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 22

pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia agar manusia mampu mengaktualisasi diri sebaik-baiknya. Untuk itu pembelajaran hendaknya menjadikan si belajar itu dapat memahami lingkungan dan dirinya sendiri bagaimana prinsip-prinsip pembelajaran yang dianut. Aliran humanistik tidak mempunyai teori belajar khusus, tetapi hanya bersifat eklektik, dalam arti mengambil teori yang sesuai (kognitif) asal tujuan pembelajaran tercapai. Prinsip yang Nampak dalam kegiatan pembelajaran adalah pembelajaran humanistik cenderung mendorong anak untuk berfikir induktif, karena mementingkan faktor pengalaman dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.¹⁵

5. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya

Ahli-ahli ilmu jiwa daya mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya. Daya-daya ini adalah kekuatan yang tersedia. Manusia hanya memanfaatkan semua daya itu dengan cara melatihnya sehingga ketajamannya dirasakan ketika dipergunakan untuk sesuatu hal. Daya-daya itu misalnya daya mengenal, daya mengingat, daya berpikir, daya fantasi, dan sebagainya.

Akibat dari teori ini, maka belajar hanyalah melatih semua daya itu. Untuk melatih daya ingat seseorang harus melakukannya dengan cara menghafal kata-kata atau angka,

¹⁵Achmad Rifa'I, dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UPT UNNES Press Cetakan Ketiga, 2011), hlm. 211-212

istilah-istilah asing, dan sebagainya. Untuk mempertajam daya berpikir seseorang harus melatihnya dengan memecahkan permasalahan dari yang sederhana sampai yang kompleks. Untuk meningkatkan daya fantasi seseorang harus membiasakan diri merenungkan sesuatu. Dengan usaha tersebut maka daya-daya itu dapat tumbuh dan berkembang dan tidak lagi bersifat laten (tersembunyi) di dalam diri. Pengaruh teori ini dalam belajar adalah ilmu pengetahuan yang didapat hanyalah bersifat hafalan-hafalan belaka. Penguasaan bahan yang bersifat hafalan biasanya jauh dari pengertian. Walaupun begitu, teori ini dapat digunakan untuk menghafal rumus, dalil, tahun, kata-kata asing, dan sebagainya. Oleh karena itu, menurut para ahli ilmu jiwa daya, bila ingin berhasil dalam belajar, latihlah semua daya yang ada di dalam diri.¹⁶

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan.

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya

¹⁶Syamsul Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 17-18

sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹⁷ Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seseorang anak menjadi bengkok patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.¹⁸

B. Keaktifan Belajar

Sebagian besar proses perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, melainkan anak aktif mengalami sendiri.¹⁹

¹⁷ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 2

¹⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 3

¹⁹ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 44

C. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar.²⁰ motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi siswa dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat, serta mengarahkan proses belajar, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.²¹

D. Dimensi Motivasi Belajar

Dimensi motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
 - a. Motif-motif bawaan, adalah motif yang dibawa sejak lahir.

²⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 75

²¹ Achmad Rifa'I, dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, hlm.

- b. Motif-motif yang dipelajari, motif yang timbul karena dipelajari, contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.
2. Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*.
- a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi: kebutuhan makan, minum, bernafas, seksual, berbuat, dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - b. Motif-motif darurat, antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
 - c. Motif-motif obyektif, menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.
3. Motivasi jasmaniah dan rohaniyah.
- a. Motivasi jasmaniah meliputi: refleks, insting otomatis, nafsu.
 - b. Motivasi rohaniyah meliputi: kemauan.
4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
- a. Motivasi intrinsik, adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - b. Motivasi ekstrinsik, adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sejatinya macam motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain dilihat dari dasar pembentukannya, menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*, motivasi jasmaniah dan rohaniah, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik.²²

E. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi adalah penting karena menjadi faktor penyebab belajar, memperlancar belajar, meningkatkan keaktifan, serta hasil belajar siswa. ada tiga fungsi motivasi antara lain:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Adanya motivasi belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Semakin tepat motivasi yang

²²Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 86-91

diberikan, akan semakin berhasil pula pembelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Intensitas usaha yang besar akan berdampak pada tercapainya hasil belajar yang optimal.²³

F. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Orang yang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri tertentu yang nampak pada perilakunya. ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dapat tercermin dari hal-hal antara lain tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁴

G. Prinsip-prinsip Belajar

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk

²³Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 85

²⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 83

mempelajarinya. Motivasi sebagai tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas. Motivasi belajar harus dikembangkan secara terus-menerus.

2. Keaktifan

Belajar hanya mungkin terjadi apabila siswa aktif mengalami sendiri. Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekadar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Dalam proses belajar-mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan.

3. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekadar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

4. Pengulangan

Menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan,

berfikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

5. Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Metode dan bahan belajar yang baru, kreatif, serta mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

6. Balikan dan Penguatan

Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui hasil belajarnya. Hasil belajar yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Sebaliknya, anak yang mendapat nilai yang jelek pada saat ulangan akan merasa takut tidak naik kelas sehingga terdorong untuk belajar lebih giat.

7. Perbedaan Individual

Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran dituntut untuk memberikan perhatian kepada semua keunikan yang melekat pada setiap diri siswa sehingga pembelajaran akan berjalan lebih efektif.²⁵

²⁵Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, hlm. 42-49

H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto dalam bukunya mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Berikut uraian terkait ketiga faktor tersebut:

a. Faktor Jasmaniah, meliputi:

- 1) Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Siswa yang sehat dapat mengikuti proses belajar dengan baik
- 2) Faktor cacat tubuh, cacat tubuh adalah segala sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Siswa yang cacat akan terganggu dalam belajarnya.

b. Faktor Psikologis, meliputi:

- 1) Inteligensi, siswa dengan tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

- 2) Perhatian, agar keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat maka diperlukan perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.
 - 3) Minat, siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran akan memperhatikan dan menunjukkan partisipasinya serta keaktifannya sehingga hasil belajarnya akan meningkat.
 - 4) Bakat, merupakan kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka siswa akan senang terlibat dalam pembelajaran.
 - 5) Motif, sebagai daya penggerak/pendorong dalam belajar. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
 - 6) Kematangan, belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).
 - 7) Kesiapan, merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Jika siswa memiliki kesiapan belajar yang baik akan mempermudah dalam menerima materi dan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh optimal.
- c. Faktor Kelelahan, terdiri dari kelelahan fisik dan rohani. Agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran maka harus menghindari jangan sampai terlalu lelah.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berikut uraian terkait ketiga faktor tersebut:

- a. Faktor Keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, serta latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, serta tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, serta bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, kesiapan belajar dan motivasi belajar siswa merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kesiapan belajar yang baik akan membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan ketika mengikuti proses pembelajaran. Serta dengan dukungan motivasi belajar akan mendorong keaktifan siswa guna mencapai hasil belajar yang diharapkan. Selanjutnya dari faktor eksternal dijelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor sekolah dalam hal ini

adalah peran guru dalam mengajar. Peran guru disini sangat penting sebagai stimulus bagi siswa, diantaranya melalui pengelolaan kelas guru diharapkan dapat mengendalikan jalannya kegiatan pembelajaran, menciptakan kondisi kelas yang optimal, dapat menumbuhkan motivasi siswa, dan akhirnya meningkatkan keaktifan belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar yang optimal.²⁶

I. Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu usaha secara terencana dan sadar melalui proses aksi (komunikasi satu arah, yaitu antara pengajar dan peserta didik), interaksi (komunikasi dua arah, yaitu antara pengajar dan peserta didik, dan peserta didik dengan pengajar), dan transaksi (komunikasi banyak arah, yaitu antara pengajar dan peserta didik, peserta didik dan pengajar, serta peserta didik dan peserta didik) sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku.²⁷

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya, tenaga laboratorium. Material,

²⁶Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 54-71

²⁷Fatkuroji, *Analisis Implementasi Kebijakan Pembelajaran Terhadap Minat Konsumen Pendidikan*, (Semarang: Studi SDIT Bina Amal dan SDI Al-Azar 29 BSB, 2012), hlm. 41

meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.²⁸ Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.²⁹ Pembelajaran bukan hanya sekedar menekankan kepada pengertian konsep-konsep belaka, tetapi bagaimana melaksanakan proses pembelajarannya, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran tersebut menjadi benar-benar bermakna.³⁰

J. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka menyiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.³¹ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 51

²⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 61

³⁰ Syaifurrahman, dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 60

³¹ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditma, 2014), hlm. 37

dalam tutorial.³² Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.³³

1. Model pembelajaran *cooperative learning*

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan pembelajaran kolaboratif. Panitz membedakan kedua hal tersebut. Pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diharapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk *assessment* oleh sesama peserta didik digunakan untuk melihat hasil prosesnya. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang

³² Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 5

³³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). Hlm. 22

lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.³⁴ Model Pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.³⁵

2. Jigsaw

Teknik ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pendekatan ini bisa pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan. Dalam teknik ini, guru memperhatikan

³⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, hlm. 54-55

³⁵Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 29

schemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan *schemata* ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.³⁶

Langkah-langkah dalam Metode Jigsaw ini adalah:

- a. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan *skhemata* siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- c. Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
- d. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya.
- e. Kemudian, siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing.

³⁶ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempratikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, hlm. 69

- f. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
- g. Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
- h. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.³⁷

3. IPS

a. Pengertian IPS

IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.³⁸ IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di Negara lain, khususnya di Negara-negara barat seperti Australia, dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal *social studies*

³⁷Anita Lie, *Cooperative Learning Mempratikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, hlm. 70

³⁸ Suprayogi,dkk., *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Semarang: widya karya, 2011), hlm. 1

Negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia.³⁹

b. Tujuan mata pelajaran IPS

Tujuan *mata* pelajaran IPS meliputi:

- 1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.⁴⁰

K. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari

³⁹ Sapriya, dkk., *Konsep Dasar IPS*, (Bandung: UPI press, 2006), hlm. 3

⁴⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Laboratorium PKn UPI Press, 2008), hlm. 161

pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.⁴¹ Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁴² Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁴³

2. Indikator hasil belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman, (*comprehension*), penerapan

⁴¹ Achmad Rifa'I, dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 85

⁴² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, hlm 5

⁴³ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, hlm. 3

(*application*), analisis (*analysis*), dan penilaian (*evaluation*).

b. Ranah Afektif

Berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hirarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta didikan afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).⁴⁴

c. Ranah Psikomotorik

Berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Penjabaran ranah psikomotorik ini sangat sukar karena seringkali tumpang tindih dengan ranah kognitif dan afektif. Misalnya di dalam tujuan peserta didik seperti: menulis kalimat mencakup ranah kognitif (pengetahuan tentang bagian-bagian kalimat), ranah afektif (keinginan untuk merespon), dan psikomotorik (koordinasi syaraf).⁴⁵

⁴⁴ Achmad Rifa'i, dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, hlm 86-88

⁴⁵ Achmad Rifa'i, dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 73

Pada penelitian ini hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif diukur menggunakan instrument penelitian tes tertulis.

L. Kajian Pustaka

Hasil kajian para peneliti lain yang serupa dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Penelitian Harnanik yang berjudul “Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 03 Lempong Jenawi Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum dilakukan penelitian yaitu 36% dengan ketuntasan kelas 60,00 setelah dilakukan penelitian pada siklus I pertemuan pertama sebesar 7 siswa (50%), pertemuan kedua 9 siswa (64%). Siklus II pertemuan pertama sebesar 11 siswa (79%) dan pada siklus II pertemuan kedua mencapai 13 siswa (93%). Pada siklus II pertemuan pertama 73,36 dan meningkat lagi menjadi 78,07 pada pertemuan kedua siklus II. Kesimpulanya bahwa penerapan pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 03 Lempong.⁴⁶

⁴⁶Harnanik, “Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 03 Lempong Jenawi Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013, Skripsi (Surakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. Vi

Penelitian Muhaini yang berjudul “Penerapan Metode Aktif Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Amal Kota Tangerang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus ke satu diketahui dari hasil evaluasi siswa yang memperoleh skor diatas KKM hanya 7 orang (41,17% dari 17 siswa dan pada siklus ke dua satu siswa memperoleh tentang skor 91-99, 7 siswa berada pada rentang skor 73-81, 5 siswa berada pada rentang skor 64-72 dan dua siswa pada rentang skor 55-63. Dengan demikian 15 siswa memenuhi KKM sebesar 70% untuk mata pelajaran IPS kelas V MI DarrulAmmal kota Tangerang.⁴⁷

Penelitian Hanafi Pontoh yang berjudul “penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Salabenda Kecamatan Bunta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode jigsaw bahwa hasil ketuntasan pada tes awal yaitu hanya 18 siswa dari 38 siswa yang dinyatakan tuntas belajar dengan persentase minimal nilai rata-rata kelas 52,63% dengan ketuntasan belajar klasikal 47,36 serta daya serap klasikal 64,86%. Peningkatan hasil belajar siklus I yaitu dari 38 siswa hanya 25 siswa yang dinyatakan tuntas belajar dengan persentase nilai rata-rata 67% dengan ketuntasan belajar klasikal 65,79% serta daya serap klasikal 67,11%. Pada siklus II mengalami

⁴⁷Muhaini, “Penerapan Metode Aktif Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul AmalKota Tangerang, Skripsi (Jakarta: Program Studi PGMI UIN Syarif Hidayatulloh, 2014), hlm. vi

peningkatan dari 38 siswa diperoleh 33 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase nilai rata-rata 73,82% dengan ketuntasan belajar klasikal 86,84% dan daya serap klasikal sebesar 73,8%.⁴⁸

Ketiga penelitian diatas memiliki kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Meski terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini, yaitu perbedaannya adalah materi pembelajarannya, dalam setiap siklusnya terdiri dari beberapa pertemuan yang berbeda yaitu penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tiga kali pertemuan di setiap siklusnya, menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan video dari hasil kajian oleh ketiga penelitian yang peneliti ambil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *jigsaw* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa yang selalu mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

Keberhasilan dalam penelitian dengan menggunakan pembelajaran Metode *jigsaw* memberikan inspirasi pada peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pembelajaran *jigsaw* pada siswa MI. Adapun judul yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni “*MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS*

⁴⁸ Hanafi Pontoh, “Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SD Inpres Salabenda Kecamatan Bunta, Kreatif Tadulako (Vol. 4 No.11, 2012) hlm. 1

*MATERI PROKLAMASI MELALUI METODE PEMBELAJARAN
JIGSAW DI KELAS V MI MIFTAHUL MUHTADIN TAHUN
AJARAN 2014 / 2015.*

M. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari kata (*Hipo* = di bawah, *tesis* = kebenaran) atau jawaban sementara atas masalah yang hendak dipecahkan, karena belum diuji secara empirik.⁴⁹ Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak perlu merumuskan hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data.⁵⁰

⁴⁹Kasihani, Hasibolah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1998), hlm. 64

⁵⁰Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 96

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis tindakan yang peneliti gunakan yaitu penerapan metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Materi Proklamasi Kelas V MI Miftahul Muhtadin Tahun Ajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (selanjutnya disingkat PTK). PTK adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari di kelas. digunakan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tertentu.⁵²

Penjelasan diatas, diketahui bahwa PTK diawali dengan refleksi diri yakni proses perenungan tentang pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas yang dirasa ada permasalahan dan membutuhkan adanya upaya untuk memperbaiki kualitas cara mengajarnya. Upaya perbaikan tersebut dilaksanakan melalui tindakan yang direncanakan terlebih dahulu untuk memecahkan masalah yang dirasakan. Setelah membuat perencanaan, guru

⁵²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: kencana, 2012), hlm. 26

melakukan tindakan dan pengamatan, apakah ada pengaruh yang ditimbulkan dari upaya perbaikan yang telah dilakukan tersebut.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahapan, yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observation*), dan refleksi (*reflection*), dan kolaborasi. Berikut penjelasan empat tahapan dalam PTK.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari satu ide gagasan peneliti.⁵³ Manfaat perencanaan PTK yakni untuk menentukan dan memilih masalah yang dianggap paling berpengaruh, menentukan tindakan apa yang harus dilakukan, memprediksi hal-hal yang mungkin terjadi selama proses tindakan dilakukan, menentukan segala sesuatu yang harus tersedia untuk mendukung keberhasilan proses tindakan serta untuk menentukan instrument penelitian atau alat pengumpul data serta teknis menganalisisnya.

Ada beberapa kegiatan atau tahapan yang harus dilakukan dalam proses perencanaan. Ada tiga tahapan dalam proses perencanaan dalam PTK, yaitu refleksi awal, melaksanakan studi pendahuluan, dan merancang pelaksanaan PTK.

⁵³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 64-65

a. Refleksi awal

Refleksi awal merupakan kegiatan atau aktivitas untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengingatkan kinerjanya. Untuk mengidentifikasi masalah, guru harus dapat menangkap kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang terjadi dalam kenyataannya.

b. Melaksanakan studi pendahuluan

Studi pendahuluan adalah pengkajian dan analisis yang dilakukan peneliti untuk memperdalam dan meningkatkan wawasan tentang permasalahan hasil dari refleksi awal serta meningkatkan pemahaman peneliti tentang alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam rangka pemecahan masalah. Pelaksanaan studi pendahuluan dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan mengkaji literatur atau bahan pustaka yang relevan dengan topik masalah, mengkaji hasil penelitian yang telah dilakukan orang lain, mengadakan konsultasi dan diskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat yang memiliki pengalaman dalam penelitian tindakan kelas.

c. Merancang pelaksanaan PTK

Ada beberapa kegiatan perlu dilakukan dalam merancang pelaksanaan PTK, yakni sebagai berikut.

1) Menentukan model dan pola PTK yang akan digunakan.

- 2) Menyusun langkah-langkah tindakan yang akan peneliti lakukan sesuai dengan fokus masalah dan hipotesis penelitian.
- 3) Mengidentifikasi berbagai komponen yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan PTK, seperti melakukan koordinasi dengan guru dan orang-orang yang akan membantu peneliti dalam pelaksanaan PTK, serta menyusun program kegiatan termasuk jadwal pelaksanaan tindakan.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu untuk tindakan yang akan dilaksanakan, termasuk menyediakan alat peraga atau bahan-bahan lain yang diperlukan selama PTK, serta menyusun instrument penelitian seperti pedoman observasi untuk menilai proses pembelajaran.

2. Tindakan (*action*)

Pelaksanaan PTK merupakan segala tindakan yang dikerjakan guru sesuai perencanaan yang telah disusun. Tahap ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya.

3. Observasi (*observation*)

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap

proses dan hasil instrument kegiatan observasi, peneliti dapat mengetahui berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi dalam penyusunan rencana ulang memasuki siklus berikutnya.

Peneliti tidak bekerja sendiri dalam melaksanakan observasi. Peneliti bekerjasama dengan guru dan teman sejawat sebagai observer. Peran observer melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melakukan pembelajaran. Hal-hal yang dinilai yakni ketercapaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, serta kesesuaiannya dengan langkah-langkah pembelajaran jigsaw yang tercantum dalam RPP. Observer juga memberikan penilaian kepada peneliti serta memberikan masukan terhadap kekurangan maupun kelebihan peneliti dalam proses pembelajarannya. Peneliti juga dibantu observer mengambil gambar sebagai bukti dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian.

Hasil observasi yang diperoleh, digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan selanjutnya, dengan harapan penelitian selanjutnya akan Refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Refleksi dapat dilakukan dengan melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti mencatat berbagai

kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

Keempat tindakan dalam pelaksanaan PTK tersebut, dilaksanakan dalam bentuk siklus atau putaran yang diawali dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan PTK dapat berlangsung lebih dari satu siklus. Sebab setelah dilakukan refleksi atau perenungan pada siklus pertama, biasanya akan muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian. lebih baik lagi dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya.⁵⁴

4. Refleksi (*reflection*)

Dan hal ini yang mendorong dilakukannya proses perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang yang diikuti pula dengan refleksi ulang pada siklus kedua.⁵⁵

5. Kolaborasi

Dan kolaborasi disini adalah kegiatan kinerja antara guru mata pelajaran dan peneliti sebagai observer untuk merancang bagaimana agar dalam belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Muhtadin Sundoluhur, kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Waktu

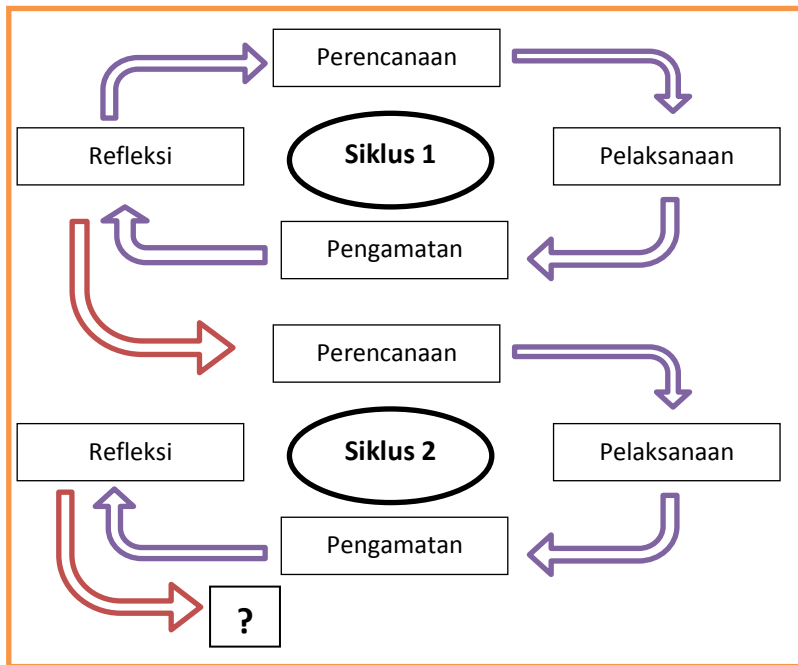
⁵⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 66-76

⁵⁵ Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 86

pelaksanaan penelitian yaitu semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yakni kelas V MI Miftahul Muhtadin Sundoluhur, kecamatan Kayen, Kabupaten Pati dengan jumlah siswa 16 siswa.



Gambar 2.1. Siklus tahapan dalam PTK

Rincian prosedur penelitian kelas untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut.

Siklus I

Pada siklus I peneliti melakukan tahap-tahap melakukan penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dan kolaborasi.

1. Tahap Perencanaan

- a. Mengidentifikasi masalah yang ada di MI Miftahul Muhtadin melalui kegiatan wawancara kepada guru kelas mengenai gambaran proses pembelajaran, kemampuan siswa kelas V, dan hasil belajar siswa.
- b. Setelah mengidentifikasi masalah, peneliti mengkaji beberapa literatur buku, jurnal penelitian, dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dalam menentukan alternatif tindakan untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran jigsaw sebagai upaya alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Miftahul Muhtadin.
- c. Menentukan model dan pola PTK yang akan digunakan. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti yakni PTK.⁵⁶ Dalam model penelitian ini, pelaksanaan penelitian tindakan yang dilakukan membentuk siklus yang dimulai dari menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, dan mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, tindakan ulang dan seterusnya

⁵⁶Suharsimi, Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), hlm. 16

sampai tujuan dari penelitian yang dilaksanakan tercapai dengan optimal.

- d. Menyusun rencana pembelajaran (silabus dan RPP) dengan menggunakan pembelajaran jigsaw.
- e. Melakukan koordinasi dengan guru dan orang-orang yang akan membantu peneliti dalam pelaksanaan PTK.
- f. Mempersiapkan alat bantu dan bahan mengajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas.
- g. Menyusun instrumen yang digunakan dalam proses penelitian, seperti lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi guru, soal tes.

2. Tahap Tindakan

Tindakan pada siklus 1 terdiri dari tiga pertemuan, pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ke tiga memiliki alokasi waktu 2 x 35 menit.

pada kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah sesuai dengan skenario pembelajaran yaitu: guru menyiapkan materi ajar, alat peraga yang akan digunakan dan menyiapkan siswa fisik dan psikis. Siswa mendengarkan cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan dan manfaat mempelajari materi tentang proklamasi. Serta melakukan apersepsi melalui kegiatan Tanya jawab.

Pada kegiatan inti, setelah siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dilanjutkan dengan kegiatan

- a. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu.
- c. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut.
- d. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan semata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- e. Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
- f. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya. Kemudian, siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing.
- g. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.

- h. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

3. Tahap Observasi

Dalam melaksanakan observasi, peneliti tidak bekerja sendiri. Penelitian tindakan kelas di MI Miftahul Muhtadin Sundoluhur ini, peneliti di bantu oleh ibu Indah Lusiana sebagai guru mata pelajaran. Peran observer adalah melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melakukan pembelajaran. Hal-hal yang dinilai yaitu ketercapaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, apakah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran jigsaw yang tercantum dalam RPP. Observer juga memberikan penilaian kepada peneliti tentang cara mengajarnya serta memberikan masukan tentang kekurangan maupun kelebihan peneliti dalam proses pembelajarannya. Selain observer, peneliti juga dibantu oleh kolaborator yang bertugas untuk mengambil gambar sesuai dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian.

Hasil observasi yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan selanjutnya, dengan harapan penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Tahap Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti melakukan diskusi dan observasi yang dengan para kolaborator, yaitu dengan guru kelas dan teman sejawat atau mitra dari PTK. Dari hasil refleksi, peneliti mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang untuk siklus II.

5. Tahap Kolaborasi

Dan kolaborasi disini adalah kegiatan kinerja antara guru mata pelajaran dan peneliti sebagai observer untuk merancang bagaimana agar dalam belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Siklus II

Siklus II merupakan langkah perbaikan dari kekurangan yang peneliti temui pada siklus 1. Langkah-langkah pada siklus II sama dengan langkah-langkah yang ada pada siklus I, yaitu dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, refleksi dan kolaborasi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan lanjutan yang disusun berdasarkan hasil refleksi dan kolaborasi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti melengkapi kegiatan pembelajaran dengan fokus masalah yang ingin

ditingkatkan pada siklus I. kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran pada siklus I.
- b. Menyusun rencana pembelajaran (silabus RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- c. Melakukan koordinasi dengan guru dan orang-orang yang akan membantu peneliti dalam pelaksanaan PTK terkait upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus I.
- d. Mempersiapkan alat bantu dan bahan mengajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas.
- e. Menyusun instrumen yang digunakan dalam proses penelitian. Yaitu, lembar observasi kegiatan siswa, lembar observasi guru, dan lembar kerja siswa.

2. Tahap Tindakan

Seperti halnya pada siklus I, tindakan pada siklus II juga terdiri dari tiga pertemuan. Pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga mempunyai alokasi waktu yang sama yaitu 2x35 menit.

Pelaksanaan tindakan di siklus II tidak jauh beda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I, yakni sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru menyiapkan materi ajar, alat peraga yang akan digunakan dan menyiapkan siswa fisik dan psikis. Siswa mendengarkan cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan dan manfaat mempelajari materi tentang proklamasi. Serta melakukan apersepsi melalui kegiatan Tanya jawab. Pada kegiatan inti, setelah siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dilanjutkan dengan kegiatan:

- a. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu.
- c. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut.
- d. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan semua siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- e. Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
- f. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya. Kemudian, siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing.

- g. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
- h. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

3. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi pada siklus II ini, peneliti tetap bekerjasama dengan guru kelas V dan teman sejawat. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instrumen pengamatan yang telah dikumpulkan dan dikembangkan oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa siklus I ke siklus ke II.

4. Tahap Refleksi

Refleksi pada tahap siklus II, peneliti tetap melakukan diskusi dengan observer terkait keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. Apabila hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah berhasil dengan baik dan ada peningkatan, maka penelitian ini cukup dilakukan sampai

siklus II saja. Tetapi apabila masih ada kekurangan yang ingin diperbaiki kembali, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dan seterusnya sampai fokus permasalahan dapat teratasi.

5. Tahap Kolaborasi

Dan kolaborasi disini adalah kegiatan kinerja antara guru mata pelajaran dan peneliti sebagai observer untuk merancang bagaimana agar dalam belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti di bantu oleh guru kelas dan beberapa observer. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Dalam PTK observasi bisa dilakukan untuk memantau guru dan memantau siswa. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan pembelajaran guru dalam setiap siklus. Sedangkan sebagai alat pemantau kegiatan siswa, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru.

Agar observasi dapat berhasil, maka diperlukan instrumen observasi. Instrumen observasi merupakan pedoman yang digunakan observer untuk mengamati dan menilai hal-hal yang akan diamati.⁵⁷ ada tiga bentuk instrument observasi yang dapat digunakan dalam PTK, yaitu *chek list*, *anecdotal record*, dan *rating scale*.

Chek list atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. *Anecdotal record* atau catatan anekdot adalah alat observasi untuk mencatat kejadian yang bersifat luar biasa selama proses pembelajaran sehingga dianggap penting. Sedangkan *rating scale* atau skala penilaian pada dasarnya hampir sama dengan daftar cek, hanya saja aspek yang diobservasi dijabarkan kedalam bentuk skala atau kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Chek list* atau daftar cek sebagai instrumen observasinya.⁵⁸

2. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS dengan

⁵⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 86

⁵⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 93

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Peningkatan dapat dilihat dari nilai tes siswa pada lembar evaluasi setiap pertemuan dalam setiap siklus.⁵⁹

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang daftar nama siswa kelas V, silabus, RPP, dan foto saat proses pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti sampai penutup.⁶⁰

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan instrumen yang baik. Dalam PTK ini instrumen yang digunakan yaitu, pedoman wawancara, pedoman observasi dan hasil tes belajar.

a. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan observer dan menggunakan lembar observasi pada setiap pertemuan

⁵⁹Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 53

⁶⁰ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158

dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memantau dan mencatat tindakan guru dalam setiap siklus dalam proses pembelajaran dan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan oleh guru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Chek list* atau daftar cek sebagai instrumen observasinya, yakni *Chek list* atau daftar cek dengan memberi tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi.

b. Tes hasil Belajar

Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis individual. Soal berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal yang diberikan saat kegiatan penutup pada setiap pertemuan.

Peneliti dalam pembuatan tes hasil belajar ini mengikuti urutan langkah dalam penyusunan tes yaitu: (a) menentukan tujuan tes, (b) mengadakan pembatasan terhadap materi yang akan diteskan, (c) merumuskan indikator soal, (d) menderetkan indikator dalam tabel kisi-kisi tes, (e) menyusun tabel kisi-kisi soal yang memuat materi dan aspek berfikir yang diukur, dan (f) menuliskan butir soal yang berdasarkan indikator yang telah ditentukan.⁶¹

⁶¹Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 153

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan meliputi:

1. Analisis Hasil Belajar IPS

Analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar IPS siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes pilihan ganda pada setiap akhir siklus.

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa.

Hasil belajar siswa kemudian dikategorikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas yang disajikan pada tabel 3.1. berikut.

Tabel 3.1. Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak Tuntas

Dengan demikian dapat diketahui jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas.⁶² Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar klasikal.

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 65, maka kelas itu dikatakan tuntas dan tingkat keberhasilan siswa termasuk kategori tinggi. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam persen dijelaskan pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam persen.⁶³

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
$NA > 81,25 = A$	sangat tinggi
$62,5 < NA \leq 81,25 = B$	Tinggi
$43,75 < NA \leq 62,5 = C$	Sedang
$\leq 43,75 = D$	Rendah

⁶²Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*, hlm. 40

⁶³Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*, hlm. 41

2. Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Penilaian terhadap aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan menggunakan lembar aktivitas belajar siswa. Setelah hasil pengamatan aktivitas belajar siswa terkumpul kemudian data diolah dengan kriteria aktivitas belajar siswa pada penilaian lembar aktivitas siswa. Setelah data diolah kemudian skor aktivitas siswa dihitung dan dirata-rata dengan rumus berikut.⁶⁴

$$NA : \frac{skoryangdicapai}{skormaksimal} \times 100$$

Keterangan :

1. Skor : 4: Baik sekali
3 :Baik
2 :Cukup
1 :Kurang
2. Aspek yang diamati
 - a. Mendengarkan penjelasan guru/teman.
 - b. Menulis (mencatat) materi penting.
 - c. Ketepatan siswa dalam menemukan jawaban dari soal yang dibacakan teman atau guru.
 - d. Kemampuan siswa dalam mengajukan diskusi di depan siswa yang lain.
 - e. Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru atau siswa saat berdiskusi.

⁶⁴Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava media, 2011), hlm. 91

- f. Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan oleh guru.
- g. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.

Kriteria nilai :

$$NA > 81,25 = A$$

$$62,5 < NA \leq 81,25 = B$$

$$43,75 < NA \leq 62,5 = C$$

$$\leq 43,75 = D$$

3. Analisis Keterampilan Guru dalam Pembelajaran

Penilaian terhadap keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan menggunakan lembar observasi. Skor keterampilan guru dihitung dan dirata-rata dengan rumus sebagai berikut.⁶⁵

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Prosentase pelaksanaan

S = Jumlah skor perolehan

N= Jumlah skor total

Kriteria Skor :

Kinerja guru sangat baik : bila $76 \% < \% \text{ skor} \leq 100\%$

Kinerja guru baik : bila $75 \% < \% \text{ skor} \leq 84\%$

Kinerja guru cukup : bila $60 \% < \% \text{ skor} \leq 74 \%$

Kinerja guru kurang : bila $40 \% < \% \text{ skor} \leq 59 \%$

Kinerja guru sangat kurang : bila skor $< 39 \%$

⁶⁵Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, hlm. 191

F. Indikator Ketercapaian Penelitian

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dikatakan berhasil, apabila dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V MI Miftahul Muhtadin Sundoluhur dengan indikator sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata tes hasil belajar $IPS \geq 65$ dengan prosentase ketuntasan klasikal $\geq 75\%$.
2. Skor rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *jigsaw* ≥ 21 dengan sekurang-kurangnya masuk dalam kriteria baik.
3. Skor rata-rata keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *jigsaw* ≥ 67 dengan sekurang-kurangnya masuk dalam kriteria baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

1. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan observasi selama penelitian, yang dilaksanakan sejak tanggal 1 Oktober sampai dengan tanggal 15 Oktober 2015 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hasil Tes Tertulis

Setelah dilakukan analisis hasil tes diperoleh nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan persentase ketuntasan belajar serta persentase ketidak tuntasan belajar pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada pra siklus, Siklus I dan Siklus II

NO	NAMA	NILAI		
		Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Ahmad Johan A	60	55	60
2.	A'dhomi Mubarok S	60	65	65
3.	Andrian Maulana	60	60	55
4	Desi Nila Kartika	50	60	65
5.	Fitri Nur Musofakha	65	60	70
6.	Hawin Alaina	70	60	70
7.	Hendri Mukti	50	65	80
8.	Imelda Revalina	55	55	70
9.	Lena Ristiana	80	80	85
10.	Lutfi Agustian	70	70	80
11.	Novika Ratna Diani	60	65	70

12.	Nurhana Maulida	65	70	70
13.	Pita Agustina	65	65	65
14.	Reza Afriliansyah	55	60	55
15.	Sulkhan	50	60	65
16.	Tasya Elnasari	50	65	70
Jumlah		965	1015	1095
Rata-rata		60,31	63,44	68,44
Nilai Tertinggi		80	80	85
Nilai Terendah		50	55	55
Ketidak Tuntasan		62,5%	50%	18,75%
Ketuntasan		37,5%	50%	81,25%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata semula 60,31 naik menjadi 63,44 dan pada siklus ke dua naik lagi menjadi 68,44. Pada siklus I nilai tertinggi mencapai 85 sedangkan nilai terendah mencapai 50 sehingga ketuntasan klasikal pada siklus I belum memenuhi indikator yaitu 50% sedangkan siklus II nilai tertinggi mencapai 85 dan nilai terendah mencapai 55 sehingga ketuntasan klasikal pada siklus II sudah memenuhi indikator yaitu 18,75% dimana hasil siklus II tersebut sudah mencapai target yang diinginkan dan sudah sesuai indikator ketercapaian ketuntasan hasil belajar.

b. Hasil observasi kegiatan guru

Data hasil observasi kegiatan guru ini diperoleh mahasiswa peneliti sebagai observer selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi yang dilakukan

oleh peneliti yaitu mengenai kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari pra siklus siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru selama proses belajar mengajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan. Kekurangan guru pada pra siklus dan siklus I terletak pada penyampaian materi oleh guru kurang jelas dan belum sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa, pembelajaran yang belum sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai oleh siswa, kurangnya kemampuan guru dalam mengkoordinir dan membentuk kelompok, kurangnya guru dalam membimbing siswa dalam menerapkan model pembelajaran yang diterapkan, kurangnya pemantauan guru dalam kemajuan belajar selama proses, kurangnya melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) serta kurang dalam menarik kesimpulan setelah proses belajar mengajar berakhir.

Sedangkan pada siklus II guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga kekurangan yang terjadi pada pra siklus dan siklus I sudah dapat diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

c. Pra-Siklus

Kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian. Kegiatan pra siklus dilakukan untuk mempersiapkan hal-

hal yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti penyusunan RPP, menyiapkan alat untuk mendokumentasikan, dan hal-hal yang diperlukan selama proses penelitian.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan pra penelitian yang dilakukan oleh guru adalah menyiapkan bahan ajar dan perangkat untuk pembelajaran, yang meliputi RPP, silabus, dan buku teks, membuat soal evaluasi.

2) Pelaksanaan

Pra penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran, peneliti bertugas sebagai pendamping dengan menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan mengevaluasi siswa untuk mengerjakan soal belum begitu sesuai dengan harapan karena sudah terlalu sering guru menggunakan metode ceramah saja.

Materi yang diajarkan yaitu sejarah Hindu Budha di Indonesia yang memiliki sejarah begitu pula perjuangan islam ketika masuk di Indonesia pada saat itu. Kegiatan selanjutnya, guru meminta

siswa untuk membaca LKS atau bacaan tentang materi tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ceramah telah selesai. Kemudian guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Di akhir pembelajaran, untuk mengetahui tingkat hasil belajar meminta siswa untuk mengerjakan soal sebagai PR di rumah.

3) Evaluasi

Setelah melakukan pembelajaran pada pra siklus tersebut guru melakukan evaluasi. Hasil evaluasi didapatkan bahwa hasil belajar IPS kelas V pada materi proklamasi masih rendah, hal tersebut dikarenakan Masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM yang ditentukan, siswa kurang minat dalam belajar menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Sedangkan untuk hasil belajar IPS siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimum, yaitu berdasarkan hasil belajar IPS siswa pra penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 ini:

Tabel 4.2. Data hasil belajar siswa sebelum tindakan

No	Pencapaian	Sebelum Tindakan
1.	Rata-rata	60,31
2.	Nilai Tertinggi	80
3.	Nilai Terendah	50
4.	Persentase Tuntas	37,5%
5.	Persentase	62,5%

4) Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan pada pra siklus didapatkan bahwa sebanyak 37,5% siswa tidak tuntas dalam pembelajaran pada materi proklamasi. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dan membantu mengembangkan aktivitas belajar siswa.

d. Hasil penelitian Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang masing-masing satu siklusnya dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dimana pada tiap-tiap siklus terdapat beberapa tahapan, yaitu (1) perencanaan, (tindakan), (3) Observasi, (4) refleksi dan (5) kolaborasi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus karena pada siklus pertama tingkat ketuntasan belajar siswa belum mencapai pada tingkat ketuntasan minimal atau target.

Dilaksanakan pada hari sabtu 3 Oktober 2015, senin 5 dan 8 Oktober 2015 Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit 07.00-09.10 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada setiap penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, analisis, dan refleksi. Begitu pula pada penelitian ini, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

1) Perencanaan

Mengadakan kontrak atau kesepakatan dengan pihak sekolah mengenai perijinan serta dengan guru mata pelajaran IPS yang bersangkutan adalah salah satu kegiatan awal yang peneliti lakukan untuk memulai penelitian. Selain itu dengan guru mata pelajaran menyiapkan bahan ajar yang akan diberikan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan tanpa mengganggu pembelajaran yang sudah berlangsung, menyiapkan alat untuk mendokumentasikan, instrumen penelitian (lembar pengamatan guru, siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, siswa pada saat kegiatan diskusi berlangsung), evaluasi pembelajaran berupa soal dan membuat catatan tentang hal-hal apa saja yang akan peneliti lakukan dan butuhkan di tempat penelitian serta

hal lain yang mendukung keberhasilan penelitian, adalah kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober, 5 Oktober, dan 8 Oktober 2015 Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran, peneliti bertugas sebagai observer dengan menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan penerapan metode *Jigsaw* belum begitu sesuai dengan harapan karena baru awal siklus I akan tetapi proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dibandingkan sebelumnya.

Materi yang diajarkan yaitu: Proklamasi memiliki makna yang begitu besar bagi bangsa Indonesia. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dan menandai lahirnya negara Indonesia. Pada pertemuan pertama ini topik yang diajarkan yaitu sebagai berikut:

Peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan RI

1. Pertemuan di Dalat
2. Menanggapi berita kekalahan jepang

Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang dipilih oleh guru secara langsung yang terdiri dari empat kelompok. Setelah pembentukan kelompok selesai, guru memberi arahan kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru agar dalam pelaksanaan model pembelajaran hari berikutnya bisa berjalan dengan baik.

Pada pertemuan Kedua (5 Oktober 2015), dengan alokasi waktu juga sama dengan pertemuan di hari berikutnya yaitu, 2 x 35 menit, guru mengajar dengan topik yang berbeda dari materi sebelumnya untuk materi selanjutnya Pelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran, dan peneliti bertugas sebagai observer dengan menggunakan metode seperti biasa ceramah yang dilanjutkan lagi dengan melakukan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* metode *Jigsaw* belum sebegitu sesuai dengan harapan seperti pada pembelajaran yang pertama, akan tetapi proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan ramai walaupun masih belum

berhasil menunjukkan peningkatan. Materi yang diajarkan yaitu Proklamasi memiliki makna yang begitu besar bagi bangsa Indonesia. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dan menandai lahirnya negara Indonesia. Dalam pertemuan kedua ini topik yang diajarkan yaitu sebagai berikut: Peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan RI.

1. Peristiwa Rengasdengklok
2. Perumusan teks proklamasi

Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dan peneliti sebagai observer untuk membantu untuk mengkondisikan siswa, dan kelompok yang dipilih oleh guru peneliti observer secara langsung yang terdiri dari empat kelompok. Setelah pembentukan kelompok selesai, guru dan peneliti sebagai observer member arahan kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru agar dalam pelaksanaan model pembelajaran hari berikutnya bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Pada pertemuan Ketiga (8 Oktober 2015), guru mengajarkan dengan topik yang berbeda dengan topik sebelumnya, yaitu: Proklamasi

memiliki makna yang begitu besar bagi bangsa Indonesia. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dan menandai lahirnya negara Indonesia. Dalam pertemuan ketiga ini topik yang diajarkan yaitu sebagai berikut: Peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan RI

1. Detik-detik proklamasi 17 agustus 1945

Setelah itu, guru meminta siswa untuk melakukan metode *Jigsaw* sesuai dengan pengarahan yang telah disampaikan pada hari sebelumnya, sebelum diterapkan terlebih dahulu guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengalaman mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menyampaikan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan schemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.

Pembelajaran Metode Jigsaw yang membutuhkan peran aktif dari siswa seperti ini masih jarang diterapkan oleh guru, sehingga pada saat pelaksanaannya suasana pembelajaran dalam kelas cenderung lebih ramai. Secara umum dapat diketahui guru dengan dibantu oleh peneliti telah melaksanakan tahapan-tahapan yang ada dalam metode *Jigsaw* walaupun masih belum bisa dikatakan sempurna.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan menerapkan metode *Jigsaw* pada siklus telah selesai. Kemudian guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Di akhir pembelajaran, untuk mengetahui tingkat hasil belajar guru meminta siswa untuk mengerjakan soal evaluasi yang berupa pilihan ganda sejumlah 20 soal.

3) Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan setelah melaksanakan tindakan adalah mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan. Dari pengamatan yang dilakukan terhadap siswa dan guru mata pelajaran, peneliti memperoleh fakta bahwa,

kurangnya minat siswa dalam belajar IPS dikarenakan oleh, guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan hierarki belajar dan karakter siswa, dalam pembelajaran guru kurang mampu mengkoordinir siswa sehingga ada beberapa siswa itu masih mengandalkan temanya, kurang mampu dalam membimbing siswa dalam menerapkan model pembelajaran yang telah diterapkan, kurangnya kemampuan guru dalam memantau kemajuan belajar selama proses dan kurangnya kemampuan peneliti dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan. Ini karena guru berusaha menyesuaikan dengan waktu belajar selama 2 x 35 menit dalam satu minggu dan hanya mementingkan ketuntasan materi tanpa memperhatikan kemampuan belajar siswa. Namun demikian, guru mata pelajaran IPS menguasai kelas, menguasai materi dan dapat melaksanakan pembelajaran secara runtut.

Sedangkan untuk hasil belajar IPS bagi siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimum, yaitu berdasarkan hasil belajar IPS siswa pada siklus I yaitu rata-rata 63, 4375 dengan persentase ketuntasan mencapai 50%

dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55 sedangkan persentase tidak tuntas sejumlah 50% perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum dan akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 ini:

Tabel 4.3. Data hasil belajar siswa sebelum tindakan dan siklus 1

No	Pencapaian	Sebelum Tindakan	Siklus I
1.	Rata-rata	60,31	63, 44
2.	Nilai tertinggi	80	80
3.	Nilai terendah	50	55
4.	Persentase tuntas	37,5%	50%
5.	Persentase tidak tuntas	62,5%	50%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus I diatas, perlu adanya perbaikan pada siklus I yang dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4) Refleksi

Hasil penelitian tindakan pada siklus I, menunjukkan kurangnya keberhasilan tindakan. Hal ini karena, dari indikator keberhasilan tindakan yang peneliti tentukan, yaitu 70% siswa memperoleh nilai minimal atau sama dengan 65, sehingga peneliti masih harus melakukan tindakan berikutnya pada siklus II, selain untuk mengetahui hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum peneliti juga akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa

dan guru pada saat pembelajaran berlangsung perlu ditingkatkan lagi, agar dalam pelaksanaan siklus II dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

5) Kolaborasi

Pada kolaborasi ini guru mata pelajaran IPS beserta peneliti menggabungkan pemikiran tentang bagaimana cara agar penelitian pada siklus I ini berjalan dengan lancar, dan guru mulai mengajar dengan metode pembelajaran *jigsaw* dan peneliti sebagai observer. Juga tidak luput untuk membantu guru dalam mengawasi dan mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti jalannya pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode pembelajaran *jigsaw*.

Setelah memulai pembelajaran guru mata pelajaran IPS sangat bertindak sesuai dengan rencana dan menjalankan langkah-langkah dalam metode pembelajaran *jigsaw*. Dan peneliti membantu mengkondisikan siswa dengan baik dan membantu mengatur jalannya pembelajaran di dalam kelas yang berubah menjadi menyenangkan yang sebelumnya hanya berkondisi biasa dengan metode ceramah.

e. Penelitian Siklus II

Pada penelitian siklus II ini, digunakan untuk memperbaiki kekurangan pada pelaksanaan siklus I. penelitian ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 10 Oktober, 12 oktober dan 15 Oktober 2015 pada pukul 07-09.10 WIB. Pada umumnya, siklus kedua dilaksanakan apabila pada siklus pertama dinyatakan kurang berhasil, dan memperbaiki tindakan pada siklus pertama lebih berhasil lagi.

1) Perencanaan

Tahap pelaksanaan siklus II, peneliti bersama dengan guru mata pelajaran merencanakan bagaimana seharusnya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan agar pembelajaran lebih menyenangkan, selain itu peneliti meminta masukan dan bantuan teman untuk bersama-sama merancang KMB yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk belajar, meningkatkan minat belajar siswa dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, seperti biasanya, peneliti menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan tindakan berlangsung, instrumen penelitian (lembar pengamatan kegiatan guru, lembar pengamatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran), serta materi yang akan disampaikan dan soal dan

jawaban dan membuat hal-hal apa saja yang akan peneliti lakukan dan butuhkan di tempat penelitian serta hal lain yang mendukung keberhasilan penelitian.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada tanggal 10 Oktober, 12 Oktober dan 15 Oktober dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada umumnya sama seperti siklus sebelumnya kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh peneliti dan guru mata pelajaran. Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang dipilih oleh guru secara langsung yang terdiri dari 4 kelompok. Setelah pembentukan kelompok selesai guru memberi arahan kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru agar dalam pelaksanaan model pembelajaran hari itu bisa berjalan dengan baik.

Materi yang diajarkan yaitu ada banyak tokoh yang turut terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan 17 agustus 1945. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi

dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan tua dan golongan muda. Kedua golongan ini sama-sama berjuang agar Indonesia segera merdeka. Tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan antara lain, Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Ahmad Subarjo, Ibu Fatmawati, Sultan Syahrir, Laksamana Takeshi Maeda.

Selanjutnya pertemuan kedua pada pertemuan tahap kedua ini yang dilaksanakan pada 12 oktober 2015 dengan alokasi waktu yang sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu 2 x 35 menit pada umumnya sama seperti pada siklus sebelumnya kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru dibantu oleh peneliti sebagai observer menjelaskan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh peneliti dan guru mata pelajaran IPS. Dan kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang dipilih oleh peneliti sebagai observer dan guru secara langsung yang terdiri dari 4 kelompok. Setelah pembentukan kelompok selesai guru member arahan kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru agar dalam pelaksanaan

model pembelajaran hari itu bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Materi yang diajarkan Dalam pertemuan kedua ini topik pembelajarannya yaitu: Menghargai jasa dan tokoh-tokoh perjuangan dalam memperjuangkan kemerdekaan. Ada banyak tokoh yang terlibat dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Ada tokoh-tokoh yang berjuang secara fisik dengan melakukan perang gerilya. Ada juga tokoh-tokoh yang berjuang lewat jalur diplomasi.

Pada pertemuan ketiga berikutnya (15 Oktober 2015), seperti pertemuan pada siklus I guru mengajarkan topik yang berbeda dari pertemuan yang sebelumnya. Selanjutnya, dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan dengan penerapan metode Jigsaw, proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dibandingkan sebelumnya. Materi yang diajarkan yaitu Dalam pertemuan ketiga disini pembelajaran pada topik ini yaitu: Perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Pertempuran mempertahankan kemerdekaan. Setelah jepang menyerah, sekutu masuk Indonesia untuk mengambil alih kekuasaan. Pasukan sekutu diboncengi oleh belanda. Belanda

ingin menguasai Indonesia. Rakyat Indonesia tidak senang terhadap belanda kembali ke bumi pertiwi. Terjadilah pertempuran. Pertempuran terjadi di Surabaya, Ambarawa, Bandung, Palembang, Bali, dan medan, dan kota-kota lainnya.

Pada pelaksanaannya metode Jigsaw masih sama penerapannya seperti siklus I tetapi pada kegiatan konfirmasi guru memberikan penguatan berupa pertanyaan umpan balik yang didesain dengan teknik *game education* contohnya siswa disuruh menghafal teks proklamasi dengan menyambung kata. sebelum diterapkan terlebih dahulu guru-guru mengulas kembali materi sebelumnya sekedar untuk mengingatkan siswa. Setelah itu, guru meminta siswa untuk melakukan metode Jigsaw sesuai dengan pengarahannya yang telah disampaikan pada hari sebelumnya, sebelum diterapkan terlebih dahulu guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengalaman mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menyampaikan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming

ini dimaksudkan untuk mengaktifkan schemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan menerapkan metode Jigsaw pada siklus II telah selesai. Kemudian guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Di akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat hasil belajar, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal evaluasi yang berupa pilihan ganda sejumlah 20 soal.

3) Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan setelah melaksanakan tindakan adalah mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan, pada tahap ini aspek yang diamati sama dengan siklus I. dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas kegiatan siswa, mengalami peningkatan yaitu dalam kegiatan pembelajaran siswa mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat materi penting, kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan oleh guru dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Serta siswa yang semula dalam

pembelajaran ada yang mengantuk dan berbicara dengan teman sebangkunya menjadi bisa menghargai penjelasan guru meskipun tidak semuanya memperhatikan. Situasi kelas pada saat penerapan metode Jigsaw sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, dimana proses belajar dan diskusi sudah lebih kondusif, dengan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan materi pelajaran sudah baik sekali.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan guru, dalam proses pembelajaran IPS sudah mengalami peningkatan secara baik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu dalam penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan pemberian motivasi siswa. Kemudian guru menyampaikan materi tentang tokoh-tokoh seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dalam penyampaian materi mengalami peningkatan. Selain itu dalam berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar sudah sangat baik. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran kondisi kelas menjadi lebih kondusif dan terkendali.

Hasil belajar IPS bagi siswa pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang diterapkan dari pihak sekolah, yaitu

berdasarkan hasil belajar IPS siswa pada siklus II yaitu diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55. Peserta didik yang tuntas belajar 13 siswa mendapatkan nilai lebih dari 55, sedangkan ketuntasan secara klasikal mencapai 81,24% dan nilai rata-rata mencapai 68,4375. Hal ini berarti indikator yang dicapai sudah memenuhi target yaitu 70% siswa memperoleh nilai minimal atau sama dengan 65.

Perbandingan nilai hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Data hasil belajar siswa siklus I dan siklus II (data hasil penelitian 2015)

No.	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	63.4375	68.4375
2.	Nilai tertinggi	80	85
3.	Nilai terendah	55	55
4.	Persentase tuntas	50%	81.25%
5.	Persentase tidak tuntas	50%	18.75%

Tabel hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, sudah nampak adanya perbandingan peningkatan antara siklus I dan siklus II. Berdasarkan tabel hasil belajar di atas maka penelitian ini sudah dianggap selesai.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan metode *Jigsaw* pada siklus II, sudah menunjukkan keberhasilan atau peningkatan. Mulai dari kegiatan siswa, kegiatan guru dan nilai tes yang diperoleh peserta didik. Sehingga dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru sudah memperbaiki kekurangan yang dialami pada siklus I. Tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kekurangan itu adalah guru dalam berinteraksi dengan siswa serta proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan terkendali.

Siklus II ketuntasan yang dicapai secara klasikal sebanyak 81.25% dan nilai rata-rata kelas mencapai 68.44% sehingga pada pelaksanaan siklus II ketuntasan belajar peserta didik dan nilai rata-rata kelas sudah mencapai indikator yang ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti merasa tidak perlu lagi untuk melakukan siklus selanjutnya.

5) Kolaborasi

Pada kolaborasi ini guru mata pelajaran IPS beserta peneliti menggabungkan pemikiran tentang bagaimana cara agar penelitian pada siklus II ini

berjalan dengan lancar, dan guru mulai mengajar dengan metode pembelajaran *jigsaw* dan peneliti sebagai observer. Juga tidak luput untuk membantu guru dalam mengawasi dan mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti jalannya pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode pembelajaran *jigsaw*.

Setelah memulai pembelajaran guru mata pelajaran IPS sangat bertindak sesuai dengan rencana dan menjalankan langkah-langkah dalam metode pembelajaran *jigsaw*. Dan peneliti membantu mengkondisikan siswa dengan baik dan membantu mengatur jalannya pembelajaran di dalam kelas yang berubah menjadi menyenangkan yang sebelumnya hanya berkondisi biasa dengan metode ceramah. Dan kolaborasi pada siklus II antara guru mata pelajaran dan peneliti ini sangat baik dan berjalan dengan lancar sebagaimana apa yang direncanakan sebelum pra penelitian.

Dan setelah dilakukan penelitian pembelajaran dalam siklusnya, pada siklus I dilakukan tiga kali pertemuan, dan setiap pertemuan terdapat satu RPP yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Pada siklus berikutnya siklus ke II juga sama dilakukan

dalam tiga kali pertemuan, dan setiap pertemuan terdapat satu buah RPP, dalam siklus I yang terdapat dalam tiga kali pertemuan terdapat hasil pembelajaran dengan rata-rata 63,44% dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55 dan, ketidaktuntasan sebesar 50%, serta terdapat ketuntasan sebesar 50%.

Sedangkan pada pembelajaran pada siklus II dengan RPP 1, RPP II, dan RPP III, dalam tiga kali pertemuan mendapatkan hasil rata-rata pembelajaran 68,44%, dengan nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 55. Serta ketidaktuntasan sebesar 18,75%, dan ketuntasan sebesar 81,25%.

Jadi hasil uraian diatas dari semua tahap pembelajaran dari siklus I dan siklus II dan dari dalam proses pembelajarannya pada siklus I terdapat tiga kali pertemuan dengan RPP I, RPP II, dan RPP II dan siklus II juga dalam proses pembelajarannya terdapat tiga kali pertemuan dengan RPP I, RPP II, RPP III, maka dapat dikatakan bahwa dengan melalui tiga kali pertemuan pada setiap siklusnya terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa dalam materi proklamasi pada kelas V Mi Miftahul Muhtadin.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitan pada pra siklus, siklus I dan II dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap keaktifan peserta didik pada pra siklus, siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus, kemudian siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. ketuntasan belajar peserta didik dan nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pra siklus dapat dipaparkan sebagai berikut: pada aspek kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar diantaranya dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru, menulis (mencatat) materi yang penting, kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok, serta kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan oleh guru siswa dirasa masih dalam kriteria kurang dengan rentangan nilai 39,06 sampai 46,87 akan tetapi ketepatan siswa dalam mengerjakan soal tes sudah baik dengan rentangan nilai 45,31, dikarenakan masih banyaknya siswa yang tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru, siswa berbicara sendiri dengan teman sebangkunya selain itu kadang siswa juga mengeluarkan pertanyaan yang tidak ada sangkut pautnya dengan materi pelajaran.

Siklus I dapat dipaparkan sebagai berikut; pada aspek kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar diantaranya dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru, menulis (mencatat) materi yang penting, kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok, serta kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan oleh guru siswa dirasa masih dalam kriteria cukup dengan rentangan nilai 64,27 sampai 78,55, akan tetapi ketepatan siswa dalam mengerjakan soal tes sudah baik dengan rentangan nilai 78, 55 sampai 82,12. Hal ini, dikarenakan masih banyaknya siswa yang tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru, siswa berbicara sendiri dengan teman sebangkunya selain itu kadang siswa juga mengeluarkan pertanyaan yang tidak ada sangkut pautnya dengan materi pelajaran.

Selama pelaksanaan siklus I ada sebagian siswa yang merasa senang dengan penggunaan metode *Jigsaw*. Hal tersebut ditunjukkan pada aspek banyaknya siswa yang antusias mengikuti pelajaran ditandai rasa senang, tertarik, tanggung jawab terhadap tugasnya meskipun tidak semua siswa merasa tertarik dan senang, sehingga keinginan diterapkannya pembelajaran *Cooperative Learning* untuk pelajaran IPS belum sepenuhnya mencapai 70%.

Pada aspek kesimpulan guru dalam memulai pelajaran (member apersepsi dan motivasi), menjelaskan materi yang akan dipelajari dan metode yang digunakan masih sangat kurang. Juga dalam membimbing siswa dalam berdiskusi, pengelolaan kelas

juga dirasa masih dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut menunjukkan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung masih sangat kurang yang ditunjukkan dengan perolehan skor 53,84% atau dengan jumlah pertanyaan ya sejumlah 14 dan tidak 13.

Berdasarkan hasil belajar IPS siswa pada siklus I yaitu belum mencapai persentase ketuntasan dengan memperoleh rata-rata 63.44%, dengan persentase ketuntasan mencapai 50% dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55 sedangkan persentase tidak tuntas sejumlah 50%. Sehingga dari hasil belajar pada siklus I belum dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 65.

Selama proses pembelajaran siklus I berlangsung, ditemukan beberapa hambatan atau kelemahan yaitu: (1) diperlukannya bimbingan dari guru untuk melakukan penerapan metode *Jigsaw* (2) terbatasnya waktu yang digunakan dalam menyampaikan materi dan penerapan metode *Jigsaw* (3) kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar masih sangat rendah (4) antusiasme siswa untuk melaksanakan metode *Jigsaw* juga masih sangat rendah (5) peneliti harus membantu guru untuk menyiapkan membagi kelompok terlebih dahulu (6) kurangnya konsentrasi siswa. Berdasarkan hasil tes yang diberikan oleh guru pada siklus I belum mencapai indikator penelitian yang ditetapkan, maka perlu dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan siklus II keaktifan peserta didik dan kemampuan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Jigsaw* sudah mengalami peningkatan yang sangat bagus bila dibandingkan pada siklus I. peningkatan tersebut mencapai kriteria baik sekali pada peserta didik dan 92,30% pada guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang diperoleh pada saat pembelajaran siklus II berlangsung. Pada aspek kemampuan siswa untuk mendengarkan penjelasan dari guru sudah mencapai kriteria baik sekali dengan rentangan nilai 81,25, aspek kemampuan siswa untuk menulis atau mencatat materi penting juga sudah mencapai kriteria baik dengan rentangan nilai 90,625, berdiskusi atau pun bertanya sudah baik dan mengalami peningkatan dengan rentangan nilai 92,18, kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan oleh guru sudah mencapai kriteria baik sekali dengan rentangan nilai 85,93, begitu juga dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi sudah mencapai kriteria baik sekali dengan rentangan nilai 89,06.

Untuk mengetahui lebih jelas perubahan dari siklus ke siklus berikutnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Hasil pengamatan kegiatan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada Tabel 4.5. berikut.

Tabel 4.5. Kegiatan siswa pada saat belajar mengajar

No.	Kegiatan / aspek yang diamati	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Mendengarkan penjelasan guru/teman.	Kurang	Cukup	Baik
2.	Menulis (mencatat) materi penting.	Cukup	Cukup	Baik sekali
3.	Ketepatan siswa dalam menemukan jawaban dari soal yang dibacakan teman atau guru	Cukup	Cukup	Baik
4.	Kemampuan siswa dalam mengajukan diskusi di depan siswa yang lain.	Cukup	Baik	Baik sekali
5.	Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru atau siswa saat berdiskusi	Kurang	Cukup	Baik sekali
6.	Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan oleh guru.	Kurang	Cukup	Baik sekali
7.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.	Cukup	Cukup	Baik sekali

Kriteria penilaian :

NA >81,25 = A Baik sekali

62,5 < NA ≤ 81,25 = B Baik

43,75 < NA ≤ 62,5 = C Cukup

≤ 43,75 = D Kurang

Pada aspek kegiatan kemampuan guru, dalam melakukan apersepsi dan pemberian motivasi, kemampuan guru dalam penguasaan materi, penyampaian materi secara runtut, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi, kemampuan guru dalam mengkoordinir siswa untuk membentuk kelompok sudah sangat baik dengan persentase

hasil penilaian kegiatan guru mencapai 92,30% atau dengan jumlah pernyataan ya sejumlah 24 dan tidak 2.

Sedangkan pada pelaksanaan siklus II, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sudah meningkat dengan tingkat prosentase ketuntasan klasikal mencapai 81.25% dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55 untuk nilai rata-rata kelas mencapai 68.44% dan tingkat persentase tidak tuntas mencapai 18.75%. sehingga pada pelaksanaan siklus II ketuntasan belajar peserta didik dan nilai rata-rata kelas sudah mencapai indikator yang diterapkan.

Pada penerapan metode Jigsaw, diperoleh beberapa temuan bahwa metode Jigsaw dapat memupuk kerja sama siswa dalam berkelompok, proses pembelajaran lebih menarik dan Nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat berdiskusi. Hal ini merupakan suatu cirri dari pembelajaran kooperatif. “Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan bekerja sama”.⁶⁶Kegiatan yang dilakukan guru ini merupakan upaya guru untuk menarik perhatian sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan motivasi siswa dalam diskusi.

“Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan peningkatan keaktifan siswa yang dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran tertentu, dan motivasi belajar dapat ditujukan ke arah kegiatan-

⁶⁶Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm. 30

kegiatan aktif. Apabila motivasi yang dimiliki oleh siswa diberi berbagai tantangan, akan tumbuh kegiatan kreatif”.⁶⁷ Selanjutnya, penerapan metode *Jigsaw* dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama di antara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mengikuti standar kompetensi, yaitu: berpusat pada siswa, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, memiliki semangat mandiri, bekerja sama, dan kompetensi, menciptakan kondisi yang menyenangkan, mengembangkan beragam kemampuan dan pengalaman belajar, karakteristik mata pelajaran.

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Miftahul Muhtadin.

⁶⁷Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung, Sinat Baru Algensindo, 1990), hlm. 116

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pengamatan awal peneliti melihat proses pembelajaran yang berlangsung, siswa cenderung ramai dan tidak focus pada apa yang guru sampaikan. Pada pra siklus prestasi belajar siswa rendah, yakni ketuntasan hanya 6 orang atau 37,5% dengan nilai rata-rata 60,31%. Adapun nilai tertinggi pada tahap pra siklus ini adalah 80 dan nilai terendah 50. Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama perolehan hasil belajar berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran pada siklus pertama hanya 8 siswa (50%) yang mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 63,44%, nilai tertinggi yang dicapai adalah 80 sedangkan nilai terendah adalah 55. Adanya hasil yang demikian tentu saja belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni 65 atau dikatakan berhasil apabila ada peningkatan hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa yang ada di kelas maka dilanjutkan dengan siklus kedua. Setelah dilakukan siklus kedua, dari evaluasi yang dilakukan oleh guru pada akhir pembelajaran menunjukkan jumlah siswa yang sudah dianggap tuntas memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditargetkan peneliti dan guru dalam mengerjakan soal evaluasi adalah sejumlah 16 siswa (81,25%) dengan nilai rata-rata 68,44%, nilai tertinggi yang didapat adalah 85 dan nilai terendah adalah 55.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* metode *Jigsaw* merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi Proklamasi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajarannya siswa diajak untuk memahami permasalahan atau peristiwa secara keseluruhan. Pembelajaran ini dapat diterapkan dengan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan presentasi. Dalam pembelajaran siswa dirangsang dengan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan peristiwa seputar proklamasi kemudian siswa mencoba berfikir dan merefleksikan peristiwa tersebut untuk bisa menjawab permasalahan. Penerapan model seperti ini menjadikan siswa tidak hanya mengetahui suatu kejadian, tetapi juga bisa mengerti sebab dan akibat mengapa peristiwa itu terjadi.

B. Saran

Setelah penelitian dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Model pembelajaran *Cooperative Learning* metode *Jigsaw* dapat dijadikan pembelajaran alternative untuk diterapkan pada mata pelajaran IPS pada sekolah Menengah Kebawah.
2. Sehubungan dengan peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilakukan optimalisasi pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* metode *Jigsaw* sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa sehingga memaksimalkan pemahaman siswa.

3. Sehubungan dengan sudah dilaksanakannya model pembelajaran *Cooperative Learning* metode *Jigsaw*, guru mata pelajaran juga dituntut agar mampu menerapkan model-model pembelajaran yang lain guna meningkatkan keaktifan, kekreatifan serta ketertiban siswa dalam penyampaian materi pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*, (Bandung: Yrama Widya, 2011)
- Arikunto, Suharsimi *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Arikunto, Suharsimi *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008)
- Bahri Djamarah Syamsul, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava media, 2011)
- Fatkuroji, *Analisis Implementasi Kebijakan Pembelajaran Terpadu Terhadap Minat Konsumen Pendidikan*, (Semarang: Studi SDIT Bina Amal dan SDI Al-Azar 29 BSB, 2012)
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung, Sinat Baru Algensindo, 1990)
- Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)
- Harnanik, *Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 03 Lempong Jenawi*

Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013, Skripsi (Surakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

Hasibolah, Kasihani *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1998)

Jamal ma'mur, Asmani *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: laksana, 2011)

Lie Anita, *Cooperative Learning Mempratikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002)

Mudjiono,dan Dimyati *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Muhaini, *Penerapan Metode Aktif Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Amal Kota Tangerang, Skripsi* (Jakarta: Program Studi PGMI UIN Syarif Hidayatulloh, 2014)

Munib, Munib dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UPT UNNES press, 2006)

Pontoh Hanafi, *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SD Inpres Salabenda Kecamatan Bunta, Kreatif Tadulako* (Vol. 4 No.11, 2012)

Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya CV, 1985)

Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UPT UNNES Press Cetakan Ketiga, 2011)

- Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UPT UNNES Press Cetakan Keempat, 2012)
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003)
- Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2006)
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: kencana, 2012)
- Sapriya, dkk., *Konsep Dasar IPS*, (Bandung: UPI press, 2006)
- Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Laboratorium PKn UPI Press, 2008)
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suhana cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditma, 2014)
- Suprayogi, dkk., *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Semarang: widya karya, 2011)
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Suwandi, Basrowi *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Tri Ujiati, dan Syaifurahman *Manajemen Dalam Pembelajaran*,
(Jakarta: Indeks, 2013)

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta:
Kencana Prenada Media Group, 2009)

Wilis Dahar Ratna, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta:
Erlangga, 2011)

Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*,
(Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)

Lampiran 1

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
MI MIFTAHUL MUHTADIN
TAHUN AJARAN 2015/2016

NO	NAMA	L/P
1.	Ahmad Johan A	L
2.	A'dhomiMubarok S	L
3.	AndrianMaulana	L
4	DesiNilaKartika	P
5.	FitriNurMusofakha	P
6.	HawinAlaina	P
7.	HendriMukti	P
8.	Imelda Revalina	P
9.	Lena Ristiana	P
10.	LutfiAgustian	L
11.	NovikaRatnaDiani	P
12.	NurhanaMaulida	P
13.	Pita Agustina	P
14.	Reza Afriliansyah	L
15.	Sulkhan	L
16.	TasyaElnasari	P

Lampiran 2

Daftar Nilai Pra-Siklus

Kelas V MI Miftahul Muhtadin

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	Ahmad Johan A	60	Belumtuntas
2.	A'dhomi Mubarak S	60	Belumtuntas
3.	Andrian Maulana	60	Belumtuntas
4.	Desi Nila Kartika	50	Belumtuntas
5.	Fitri Nur Musofakha	65	Tuntas
6.	Hawin Alaina	70	Tuntas
7.	Hendri Mukti	50	Belumtuntas
8.	Imelda Revalina	55	Belumtuntas
9.	Lena Ristiana	80	Tuntas
10.	Lutfi Agustian	70	Tuntas
11.	Novika Ratna Diani	60	Belumtuntas
12.	Nurhana Maulida	65	Tuntas
13.	Pita Agustina	65	Tuntas
14.	Reza Afriliansyah	55	Belumtuntas
15.	Sulkhan	50	Belumtuntas
16.	Tasya El Nasari	50	Belumtuntas
Jumlah		956	
Rata-rata		60,3125	
Nilai tertinggi		80	
Nilai terendah		50	
Persentase tuntas		37,5%	
Persentase tidak tuntas		62,5%	

Lampiran 3

Daftar Nilai Siklus I

Kelas V MI Miftahul Muhtadin

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	Ahmad Johan A	55	Belumtuntas
2.	A'dhomi Mubarak S	65	Tuntas
3.	Andrian Maulana	60	Belumtuntas
4.	Desi Nila Kartika	60	Belumtuntas
5.	Fitri Nur Musofakha	60	Belumtuntas
6.	Hawin Alaina	60	Belumtuntas
7.	Hendri Mukti	65	Tuntas
8.	Imelda Revalina	55	Belumtuntas
9.	Lena Ristiana	80	Tuntas
10.	Lutfi Agustian	70	Tuntas
11.	Novika Ratna Diani	65	Tuntas
12.	Nurhana Maulida	70	Tuntas
13.	Pita Agustina	65	Tuntas
14.	Reza Afriliansyah	60	Belumtuntas
15.	Sulkhan	60	Belumtuntas
16.	Tasya Elnasari	65	Tuntas
Jumlah		1015	
Rata-rata		63,4375	
Nilai tertinggi		80	
Nilai terendah		55	
Persentase tuntas		50%	
Persentase tidak tuntas		50%	

Lampiran 4

Daftar Nilai Siklus II

Kelas V MI Miftahul Muhtadin

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	Ahmad Johan A	60	Belumtuntas
2.	A'dhomi Mubarak S	65	Tuntas
3.	Andrian Maulana	55	Belumtuntas
4.	Desi Nila Kartika	65	Tuntas
5.	Fitri Nur Musofakha	70	Tuntas
6.	Hawin Alaina	70	Tuntas
7.	Hendri Mukti	80	Tuntas
8.	Imelda Revalina	70	Tuntas
9.	Lena Ristiana	85	Tuntas
10.	Lutfi Agustian	80	Tuntas
11.	Novika Ratna Diani	70	Tuntas
12.	Nurhana Maulida	70	Tuntas
13.	Pita Agustina	65	Tuntas
14.	Reza Afriliansyah	55	Belumtuntas
15.	Sulkhan	65	Tuntas
16.	Tasya Elnasari	70	Tuntas
Jumlah		1095	
Rata-rata		68,4375	
Nilai tertinggi		85	
Nilai terendah		55	
Persentase tuntas		81,25%	
Persentase tidak tuntas		18,75%	

Lampiran 5

DAFTAR KESELURUHAN NILAI SETELAH SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN KELAS MATA PELAJARAN IPS MI MIFTAHULMUHTADIN KELAS V

NO	NAMA	NILAI		
		Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Ahmad Johan A	60	55	60
2.	A'dhomiMubarak S	60	65	65
3.	AndrianMaulana	60	60	55
4.	DesiNilaKartika	50	60	65
5.	FitriNurMusofakha	65	60	70
6.	HawinAlaina	70	60	70
7.	HendriMukti	50	65	80
8.	Imelda Revalina	55	55	70
9.	Lena Ristiana	80	80	85
10.	LutfiAgustian	70	70	80
11.	NovikaRatnaDiani	60	65	70
12.	NurhanaMaulida	65	70	70
13.	Pita Agustina	65	65	65
14.	Reza Afriliansyah	55	60	55
15.	Sulkhan	50	60	65
16.	TasyaElnasari	50	65	70
	Jumlah	965	1015	1095
	Rata-rata	60,3125	63,4375	68,4375

Lampiran 6

LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA SAAT KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Mata Pelajaran : IPS
TempatPelaksanaan : MI MiftahulMuhtadin
Responden : SiswaKelas V
Hari/ Tanggal : 10 oktober 2015
SiklusKe : I (satu)

NO	Nama	Aspek yang diamati							skor	Nilai
		A	b	C	d	e	f	g		
1.	Ahmad Johan A	2	2	1	1	1	2	1	10	D
2.	A'dhomiMubarak S	2	2	2	2	2	3	3	16	C
3.	AndrianMaulana	3	2	2	2	2	2	2	15	C
4.	DesiNilaKartika	2	2	2	1	1	3	2	13	C
5.	FitriNurMusofakha	2	2	2	4	1	3	1	15	C
6.	HawinAlaina	2	2	3	4	3	2	2	18	B
7.	HendriMukti	1	2	2	2	4	4	3	18	B
8.	Imelda Revalina	2	2	3	3	2	1	1	14	C
9.	Lena Ristiana	2	3	2	2	2	1	2	14	C
10.	LutfiAgustian	3	2	2	3	1	2	2	15	C
11.	NovikaRatnaDiani	2	2	1	3	2	1	2	13	C
12.	NurhanaMaulida	2	2	3	3	1	3	4	18	B
13.	Pita Agustina	2	2	3	4	4	2	3	20	B
14.	Reza Afriliansyah	2	3	2	3	2	2	2	16	C
15.	Sulkhan	1	2	4	3	2	2	2	16	C
16.	TasyaElnasari	3	2	2	4	3	2	2	18	B
	Total	33	34	36	44	33	35	34	243	
	Rata-rata	51, 56	53,1 25	56, 25	68, 75	51, 56	54, 68	53, 125		
		C	C	C	B	C	C	C		

$$\frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

1. Skor : 4: Baik sekali
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang
2. Aspek yang diamati
 - a. Mendengarkan penjelasan guru/teman.
 - b. Menulis (mencatat) materi penting.
 - c. Ketepatan siswa dalam menemukan jawaban dari soal yang dibacakan teman atau guru.
 - d. Kemampuan siswa dalam mengajukan diskusi di depan siswa yang lain.
 - e. Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru atau siswa saat berdiskusi.
 - f. Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan oleh guru.
 - g. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.

Kriteria nilai :

$$NA > 81,25 = A$$

$$62,5 < NA \leq 81,25 = B$$

$$43,75 < NA \leq 62,5 = C$$

$$\leq 43,75 = D$$

Lampiran 7

LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA SAAT KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Mata Pelajaran : IPS
Tempat Pelaksanaan : MI Miftahul Muhtadin
Responden : Siswa Kelas V
Hari/ Tanggal : 15 oktober 2015
SiklusKe : II (dua)

NO	Nama	Aspek yang diamati							skor	Nilai
		A	b	C	d	e	f	g		
1.	Ahmad Johan A	3	3	3	4	4	3	4	24	A
2.	A'dhomiMubarak S	3	4	4	3	4	4	4	26	A
3.	AndrianMaulana	4	3	3	4	4	4	4	26	A
4.	DesiNilaKartika	3	4	4	4	4	4	3	26	A
5.	FitriNurMusofakha	4	4	4	4	3	4	3	26	A
6.	HawinAlaina	3	3	4	3	4	4	4	25	A
7.	HendriMukti	3	4	3	4	3	4	3	24	A
8.	Imelda Revalina	4	4	4	4	4	4	4	28	A
9.	Lena Ristiana	3	4	4	3	4	4	4	26	A
10.	LutfiAgustian	4	4	4	4	3	3	4	26	A
11.	NovikaRatnaDiani	4	4	4	4	3	3	4	26	A
12.	NurhanaMaulida	4	4	4	4	3	3	4	26	A
13.	Pita Agustina	3	4	3	4	4	4	3	25	A
14.	Reza Afriliansyah	3	3	3	4	2	2	3	20	B
15.	Sulkhan	2	3	4	3	4	4	3	23	A
16.	TasyaElnasari	2	3	4	3	4	4	3	23	A
	Total	52	58	51	59	57	55	57	400	
	Rata-rata	81, 25	90, 625	79, 68	92, 18	89, 06	85, 93	89, 06		
		B	A	B	A	A	A	A		

$$\frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

1. Skor : 4: Baik sekali
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang
2. Aspek yang diamati
 - a. Mendengarkan penjelasan guru/teman.
 - b. Menulis (mencatat) materi penting.
 - c. Ketepatan siswa dalam menemukan jawaban dari soal yang dibacakan teman atau guru.
 - d. Kemampuan siswa dalam mengajukan diskusi di depan siswa yang lain.
 - e. Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru atau siswa saat berdiskusi.
 - f. Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan oleh guru.
 - g. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.

Kriteria nilai :

$$NA > 81,25 = A$$

$$62,5 < NA \leq 81,25 = B$$

$$43,75 < NA \leq 62,5 = C$$

$$\leq 43,75 =$$

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Nama Sekolah	: MI Miftahul Muhtadin
Mata Pelajaran	: IPS
Materi	: Proklamasi
Kelas/Semeter	: V/II
Pertemuan	: pertama

Standar kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

Indikator

1. Mengetahui peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI

Alokasi Waktu: 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Menyebutkan beberapa peristiwa menjelang Proklamasi
2. Siswa dapat Menceritakan peristiwa Proklamasi

B. Materi Ajar

Proklamasi memiliki makna yang begitu besar bagi bangsa Indonesia.

Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dan menandai

lahirnya negara Indonesia.

Pada pertemuan pertama ini topik yang diajarkan yaitu sebagai berikut:

➤ Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI

1. Pertemuan di dalam
2. Menanggapi berita kekalahan Jepang

C. Metode pembelajaran

Model : Jigsaw

Metode : Ceramah dan Diskusi

D. Langkah-langkah kegiatan

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa diajak berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pelajaran di mulai.▪ Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. Untuk mengetahui apakah siswa mempelajari lagi di rumah atau tidak dan mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya.▪ Guru menjelaskan materi kemarin secara singkat dan mengaitkannya dengan materi yang akan di sampaikan pada pertemuan saat ini.	10 menit
1	Kegiatan Inti	

	<p>tekstual yang diterimanya dari guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok soekarno akan menerima materi tekstual dari guru tentang proklamasi. ▪ Tiap orang dalam kelompok fatmawati memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam konsep tersebut. ▪ Demikian pula kelompok mohatta, demikian seterusnya. ▪ Membentuk <i>expert teams</i> (kelompok ahli). ▪ Jumlah kelompok ahli tetap 4. ▪ Setiap kelompok ahli mempunyai 4 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal. ▪ Setelah terbentuk kelompok ahli, berikan kesempatan kepada siswa berdiskusi. ▪ Setelah diskusi di kelompok ini selesai, selanjutnya siswa kembali ke kelompok asal. Artinya, anggota-anggota yang berasal dari kelompok soekarno berkumpul kembali ke kelompoknya yaitu kelompok soekarno, dan seterusnya. ▪ Setelah siswa kembali ke kelompok asal berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi. ▪ Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan. ▪ Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan <i>review</i> terhadap topik yang telah dipelajari. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyempurnakan hasil diskusi, kemudian memberikan penguatan dan kesimpulan 	
	Penutup	

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menugaskan siswa untuk membuat ringkasan materi yang sudah didiskusikan ○ Guru memberikan penilaian dan refleksi ○ Guru mengucapkan salam penutup 	10 menit
--	--	-------------

E. Sumber Bahan Ajar

1. Buku paket (Buku sejarah untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan ESIS, karangan Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd) hal 59-76.

F. Penilaian

Teknik : Tes dan Pengamatan aktivitas.

Bentuk Instrumen : soal tes, lembar observasi.

Pati, 3Oktober 2015

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti



Indah Lusiana, S.Pd.

Azza alfianita.

NIM.113911015

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah : MI Miftahul Muhtadin
Mata Pelajaran : IPS
Materi : Proklamasi
Kelas/Semeter : V/II
Pertemuan : kedua

Standar kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi dasar

2.4 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

Indikator

2. Mengetahui peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI

Alokasi Waktu: 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

C. Tujuan Pembelajaran

3. Siswa dapat Menyebutkan beberapa peristiwa menjelang Proklamasi

4. Siswa dapat Menceritakan peristiwa Proklamasi

D. Materi Ajar

Proklamasi memiliki makna yang begitu besar bagi bangsa Indonesia.

Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dan menandai

lahirnya negara Indonesia.

Dalam pertemuan kedua ini topik yang diajarkan yaitu sebagai berikut:

➤ **Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI**

1. Peristiwa Rengasdengklok
2. Perumusan teks proklamasi

E. Metode pembelajaran

Model : Jigsaw

Metode : Ceramah dan Diskusi

F. Langkah-langkah kegiatan

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa diajak berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pelajaran di mulai.▪ Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. Untuk mengetahui apakah siswa mempelajari lagi di rumah atau tidak dan mengukur keahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya.▪ Guru menjelaskan materi kemarin secara	10 menit

	singkat dan mengaitkannya dengan materi yang akan di sampaikan pada pertemuan saat ini.	
1.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>b. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian. ▪ Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengalaman mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan schemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru. <p>d. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. ▪ Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. ▪ Misal, topik yang disajikan adalah pahlawan proklamasi, karena topik ini terdiri dari konsep soekarno, fatmawati, moh hatta , dan ahmad subarjo, maka kelompok terbagi menjadi 4. ▪ disini dalam satu kelas ada 16 orang, maka setiap kelompok beranggotakan 4 orang. ▪ Keempat kelompok itu adalah kelompok soekarno, fatmawati, moh matta, dan ahmad soebarjo. Kelompok-kelompok ini disebut <i>home teams</i> (kelompok asal). ▪ Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. 	<p>25 menit</p> <p>20 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru. ▪ Kelompok soekarno akan menerima materi tekstual dari guru tentang proklamasi. ▪ Tiap orang dalam kelompok fatmawati memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam konsep tersebut. ▪ Demikian pula kelompok mohatta, demikian seterusnya. ▪ Membentuk <i>expert teams</i> (kelompok ahli). ▪ Jumlah kelompok ahli tetap 4. ▪ Setiap kelompok ahli mempunyai 4 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal. ▪ Setelah terbentuk kelompok ahli, berikan kesempatan kepada siswa berdiskusi. ▪ Setelah diskusi di kelompok ini selesai, selanjutnya siswa kembali ke kelompok asal. Artinya, anggota-anggota yang berasal dari kelompok soekarno berkumpul kembali ke kelompoknya yaitu kelompok soekarno, dan seterusnya. ▪ Setelah siswa kembali ke kelompok asal berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi. ▪ Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan. ▪ Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan <i>review</i> terhadap topik yang telah dipelajari. <p>e. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyempurnakan hasil diskusi, kemudian memberikan penguatan dan kesimpulan 	
	Penutup	

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menugaskan siswa untuk membuat ringkasan materi yang sudah didiskusikan ○ Guru memberikan penilaian dan refleksi ○ Guru mengucapkan salam penutup 	10 menit
--	--	-------------

E. Sumber Bahan Ajar

1. Buku paket (Buku sejarah untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan ESIS, karangan Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd) hal 59-76.

F. Penilaian

Teknik : Tes dan Pengamatan aktivitas.

Bentuk Instrumen : soal tes, lembar observasi.

Pati, 5Oktober 2015

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti


Indah Lusiana, S.Pd.
NIP.

Azza alfianita.
NIM.113911015

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah : MI Miftahul Muhtadin
Mata Pelajaran : IPS
Materi : Proklamasi
Kelas/Semeter : V/II
Pertemuan : ketiga

Standar kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi dasar

2.5 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

Indikator

3. Mengetahui peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI

Alokasi Waktu: 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

E. Tujuan Pembelajaran

3. Siswa dapat Menyebutkan beberapa peristiwa menjelang

Proklamasi

4. Siswa dapat Menceritakan peristiwa Proklamasi

F. Materi Ajar

Proklamasi memiliki makna yang begitu besar bagi bangsa Indonesia.

Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dan menandai

lahirnya negara Indonesia.

Dalam pertemuan ketiga ini topik yang diajarkan yaitu sebagai berikut:

➤ Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI

1. Detik-detik proklamasi 17 agustus 1945

G. Metode pembelajaran

Model : Jigsaw

Metode : Ceramah dan Diskusi

H. Langkah-langkah kegiatan

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan a. Siswa diajak berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pelajaran di mulai. b. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. Untuk mengetahui apakah siswa mempelajari lagi di rumah atau tidak dan mengukur kepaahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya.	10 menit

	c. Guru menjelaskan materi kemarin secara singkat dan mengaitkannya dengan materi yang akan di sampaikan pada pertemuan saat ini.	
1.	<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>c. Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian. ▪ Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengalaman mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan schemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru. <p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ .Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. ▪ Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. ▪ Misal, topik yang disajikan adalah pahlawan proklamasi, karena topik ini terdiri dari konsep soekarno, fatmawati, moh hatta , dan ahmad subarjo, maka kelompok terbagi menjadi 4. ▪ disini dalam satu kelas ada 16 orang, maka setiap kelompok beranggotakan 4 orang. ▪ Keempat kelompok itu adalah kelompok soekarno, fatmawati, moh matta, dan ahmad soebarjo. 	<p>25 menit</p> <p>20 menit</p>

	<p>Kelompok-kelompok ini disebut <i>home teams</i> (kelompok asal).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. ▪ Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru. ▪ Kelompok soekarno akan menerima materi tekstual dari guru tentang proklamasi. ▪ Tiap orang dalam kelompok fatmawati memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam konsep tersebut. ▪ Demikian pula kelompok moh matta, demikian seterusnya. ▪ Membentuk <i>expert teams</i> (kelompok ahli). ▪ Jumlah kelompok ahli tetap 4. ▪ Setiap kelompok ahli mempunyai 4 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal. ▪ Setelah terbentuk kelompok ahli, berikan kesempatan kepada siswa berdiskusi. ▪ Setelah diskusi di kelompok ini selesai, selanjutnya siswa kembali ke kelompok asal. Artinya, anggota-anggota yang berasal dari kelompok soekarno berkumpul kembali ke kelompoknya yaitu kelompok soekarno, dan seterusnya. ▪ Setelah mereka kembali ke kelompok asal berikan kesempatan kepada siswa berdiskusi. ▪ Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu 	
--	--	--

	<p>dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan <i>review</i> terhadap topik yang telah dipelajari. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyempurnakan hasil diskusi, kemudian memberikan penguatan dan kesimpulan 	
	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menugaskan siswa untuk membuat ringkasan materi yang sudah didiskusikan ○ Guru memberikan penilaian dan refleksi ○ Guru mengucapkan salam penutup 	10 menit

E. Sumber Bahan Ajar

1. Buku paket (Buku sejarah untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan ESIS, karangan Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd) hal 59-76.

F. Penilaian

Teknik : Tes dan Pengamatan aktivitas.

Bentuk Instrumen : soal tes, lembar observasi.

Pati, 8 Oktober 2015

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti

Indah Lusiana, S.Pd.
NIP.

Azza alfianita.
NIM.113911015

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Sekolah : MI Miftahul Muhtadin
Mata Pelajaran : IPS
Materi : Proklamasi
Kelas/ Semester : V/II
Pertemuan : pertama

Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Indikator

1. Mengetahui tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan

Alokasi Waktu: 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

B. Tujuan Pembelajaran

1. siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam proklamasi kemerdekaan
2. siswa dapat menghargai tokoh-tokoh dalam proklamasi kemerdekaan.

C. Materi Ajar

Ada banyak tokoh yang turut terlibat dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan tua dan golongan muda. Kedua golongan ini sama-sama berjuang agar Indonesia segera merdeka.

Tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan antara lain,

1. Ir. Soekarno
2. Moh. Hatta
3. Ahmad Subardjo
4. Ibu Fatmawati
5. Sutan Syahrir
6. Laksamana Takeshi Maeda

D. Metode pembelajaran

Model : Jigsaw

Metode : Ceramah dan Diskusi

E. Langkah-langkah kegiatan

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa diajak berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pelajaran di mulai.▪ Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. Untuk mengetahui apakah siswa mempelajari lagi di rumah atau tidak dan mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya.▪ Guru menjelaskan materi kemarin secara singkat dan mengaitkannya dengan materi yang akan di sampaikan pada pertemuan saat ini.	10 menit
2.	Kegiatan Inti <p><i>a. Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">▪ Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.▪ Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengalaman mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan schemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru. <p><i>b. Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">▪ Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil.▪ Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari.	25 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Misal, topik yang disajikan adalah pahlawan proklamasi, karena topik ini terdiri dari konsep soekarno, fatmawati, moh hatta , dan ahmad subarjo, maka kelompok terbagi menjadi 4. ▪ disini dalam satu kelas ada 16 orang, maka setiap kelompok beranggotakan 4 orang. ▪ Keempat kelompok itu adalah kelompok soekarno, fatmawati, moh matta, dan ahmad soebarjo. Kelompok-kelompok ini disebut <i>home teams</i> (kelompok asal). ▪ Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. ▪ Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru. ▪ Kelompok soekarno akan menerima materi tekstual dari guru tentang proklamasi. ▪ Tiap orang dalam kelompok fatmawati memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam konsep tersebut. ▪ Demikian pula kelompok moh matta, demikian seterusnya. ▪ Membentuk <i>expert teams</i> (kelompok ahli). ▪ Jumlah kelompok ahli tetap 4. ▪ Setiap kelompok ahli mempunyai 4 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal. ▪ Setelah terbentuk kelompok ahli, berikan kesempatan kepada siswa berdiskusi. ▪ Setelah diskusi di kelompok ini selesai, selanjutnya siswa kembali ke kelompok asal. Artinya, anggota-anggota yang berasal dari kelompok soekarno berkumpul kembali ke kelompoknya yaitu kelompok soekarno, dan seterusnya. ▪ Setelah mereka kembali ke kelompok asal berikan kesempatan kepada siswa 	<p>20 menit</p>
--	--	---------------------

	berdiskusi. <ul style="list-style-type: none"> Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan <i>review</i> terhadap topik yang telah dipelajari. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyempurnakan hasil diskusi, kemudian memberikan penguatan dan kesimpulan 	
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> Guru menugaskan siswa untuk membuat ringkasan materi yang sudah didiskusikan Guru memberikan penilaian dan refleksi Guru mengucapkan salam penutup 	10 menit

E. Sumber Bahan Ajar

- Buku paket (Buku sejarah untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan ESIS, karangan Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd) hal 59-7

F. Penilaian

Teknik : Tes dan Pengamatan aktivitas.

Bentuk Instrumen : soal tes, lembar observasi.

Pati, 10 Oktober 2015

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti



Indah Lusiana S.Pd.
NIP.

Azza alfianita.
NIM.113911015

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Sekolah	: MI Miftahul Muhtadin
Mata Pelajaran	: IPS
Materi	: Proklamasi
Kelas/ Semester	: V/II
Pertemuan	: Kedua

Standar Kompetensi

3. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi dasar

- 3.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Indikator

2. Mengetahui tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

3. siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam proklamasi kemerdekaan

4. siswa dapat menghargai tokoh-tokoh dalam proklamasi kemerdekaan.

B. Materi Ajar

Dalam pertemuan kedua ini topik pembelajarannya yaitu:

Menghargai jasa dan tokoh tokoh perjuangan dalam memperjuangkan kemerdekaan. Ada banyak tokoh yang terlibat dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Ada tokoh yang berjuang secara fisik dengan melakukan perang gerilya. Ada juga tokoh tokoh yang berjuang lewat jalur diplomasi.

C. Metode pembelajaran

Model : Jigsaw

Metode : Ceramah dan Diskusi

D. Langkah-langkah kegiatan

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa diajak berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pelajaran di mulai.▪ Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. Untuk mengetahui apakah siswa mempelajari lagi di rumah atau tidak dan mengukur keahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya.▪ Guru menjelaskan materi kemarin secara singkat dan mengaitkannya dengan materi yang akan di sampaikan pada pertemuan	10 menit

	saat ini.	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>d. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian. ▪ Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengalaman mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan schemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru. <p>e. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. ▪ Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. ▪ Misal, topik yang disajikan adalah pahlawan proklamasi, karena topik ini terdiri dari konsep soekarno, fatmawati, moh hatta , dan ahmad subarjo, maka kelompok terbagi menjadi 4. ▪ disini dalam satu kelas ada 16 orang, maka setiap kelompok beranggotakan 4 orang. ▪ Keempat kelompok itu adalah kelompok soekarno, fatmawati, moh matta, dan ahmad soebarjo. Kelompok-kelompok ini disebut <i>home teams</i> (kelompok asal). ▪ Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. ▪ Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru. 	<p>25 menit</p> <p>20 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok soekarno akan menerima materi tekstual dari guru tentang proklamasi. ▪ Tiap orang dalam kelompok fatmawati memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam konsep tersebut. ▪ Demikian pula kelompok moh matta, demikian seterusnya. ▪ Membentuk <i>expert teams</i> (kelompok ahli). ▪ Jumlah kelompok ahli tetap 4. ▪ Setiap kelompok ahli mempunyai 4 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal. ▪ Setelah terbentuk kelompok ahli, berikan kesempatan kepada siswa berdiskusi. ▪ Setelah diskusi di kelompok ini selesai, selanjutnya siswa kembali ke kelompok asal. Artinya, anggota-anggota yang berasal dari kelompok soekarno berkumpul kembali ke kelompoknya yaitu kelompok soekarno, dan seterusnya. ▪ Setelah siswa kembali ke kelompok asal berikan kesempatan kepada siswa berdiskusi. ▪ Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan <i>review</i> terhadap topik yang telah dipelajari <p>f. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyempurnakan hasil diskusi, kemudian memberikan penguatan dan kesimpulan 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menugaskan siswa untuk membuat ringkasan materi yang sudah didiskusikan ○ Guru memberikan penilaian dan refleksi ○ Guru mengucapkan salam penutup 	10 menit

E. Sumber Bahan Ajar

1. Buku paket (Buku sejarah untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan ESIS, karangan Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd) hal 59-76.

F. Penilaian

Teknik : Tes dan Pengamatan aktivitas.

Bentuk Instrumen : soal tes, lembar observasi.

Pati, 12 Oktober 2015

Peneliti

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran IPS



Indah Lusiana, S.Pd.
NIP.

Azza alfianita.
NIM.113911015

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Nama Sekolah	: MI Miftahul Muhtadin
Mata Pelajaran	: IPS
Materi	: Proklamasi
Kelas/ Semester	: V/II
Pertemuan	: Ketiga

Standar Kompetensi

4. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi dasar

- 4.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Indikator

1. Mengetahui tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

5. siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam proklamasi kemerdekaan

6. siswa dapat menghargai tokoh-tokoh dalam proklamasi kemerdekaan.

B. Materi Ajar

Dalam pertemuan ketiga disini pembelajaran pada topik ini yaitu:

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Pertempuran pertempuran mempertahankan kemerdekaan. Setelah jepang menyerah, sekutu masuk Indonesia untuk mengambil alih kekuasaan. Pasukan sekutu diboncengi oleh belanda. Belanda ingin menguasai Indonesia. Rakyat Indonesia tidak senang terhadap belanda kembali ke bumi pertiwi. Terjadilah pertempuran pertempuran. Pertempuran terjadi di surabaya, ambarawa, bandung, Palembang, bali, dan medan, dan kota kotalainya.

C. Metode pembelajaran

Model : Jigsaw

Metode : Ceramah dan Diskusi

D. Langkah-langkah kegiatan

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa diajak berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pelajaran di mulai.▪ Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. Untuk mengetahui apakah siswa mempelajari lagi di rumah atau tidak dan mengukur kephahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan	10 menit

	<p>sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan materi kemarin secara singkat dan mengaitkannya dengan materi yang akan di sampaikan pada pertemuan saat ini. 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>d. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian. ▪ Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengalaman mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan schemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru. <p>e. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. ▪ Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. ▪ Misal, topik yang disajikan adalah pahlawan proklamasi, karena topik ini terdiri dari konsep soekarno, fatmawati, moh hatta , dan ahmad subarjo, maka kelompok terbagi menjadi 4. ▪ disini dalam satu kelas ada 16 orang, maka setiap kelompok beranggotakan 4 orang. ▪ Keempat kelompok itu adalah kelompok soekarno, fatmawati, moh matta, dan ahmad soebarjo. Kelompok-kelompok ini disebut <i>home teams</i> (kelompok asal). ▪ Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. 	<p>25 menit</p> <p>20 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru. ▪ Kelompok soekarno akan menerima materi tekstual dari guru tentang proklamasi. ▪ Tiap orang dalam kelompok fatmawati memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam konsep tersebut. ▪ Demikian pula kelompok moh matta, demikian seterusnya. ▪ Membentuk <i>expert teams</i> (kelompok ahli). ▪ Jumlah kelompok ahli tetap 4. ▪ Setiap kelompok ahli mempunyai 4 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal. ▪ Setelah terbentuk kelompok ahli, berikan kesempatan kepada siswa berdiskusi. ▪ Setelah diskusi di kelompok ini selesai, selanjutnya siswa kembali ke kelompok asal. Artinya, anggota-anggota yang berasal dari kelompok soekarno berkumpul kembali ke kelompoknya yaitu kelompok soekarno, dan seterusnya. ▪ Setelah siswa kembali ke kelompok asal berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi. ▪ Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan <i>review</i> terhadap topik yang telah dipelajari <p>f. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyempurnakan hasil diskusi, kemudian memberikan penguatan dan kesimpulan 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menugaskan siswa untuk membuat ringkasan materi yang sudah didiskusikan ○ Guru memberikan penilaian dan refleksi 	10 menit

	o Guru mengucapkan salam penutup	
--	----------------------------------	--

E. Sumber Bahan Ajar

1. Buku paket (Buku sejarah untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan ESIS, karangan Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd) hal 59-76.

F. Penilaian

Teknik : Tes dan Pengamatan aktivitas.

Bentuk Instrumen : soal tes, lembar observasi.

Pati, 15Oktober 2015

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti

Indah Lusiana, S.Pd.
NIP.

Azza alfianita.
NIM.113911015

Lampiran 14

DAFTAR KELOMPOK SIKLUS I

KELOMPOK I Ahmad Johan A Fitri Nur Musofakha Lena Ristiana Pita Agustina	KELOMPOK II A'dhomiMubarok S HawinAlaina LutfiAgustian Reza Afriliansyah
KELOMPOK III AndrianMaulana HendriMukti Novika Ratna Diani Sulkhan	KELOMPOK IV Desi Nila Kartika Imelda Revalina NurhanaMaulida TasyaElnasari

DAFTAR KELOMPOK SIKLUS II

KELOMPOK I Desi Nila Kartika Imelda Revalina NurhanaMaulida TasyaElnasari	KELOMPOK II AndrianMaulana HendriMukti Novika Ratna Diani Sulkhan
KELOMPOK III A'dhomiMubarok S HawinAlaina LutfiAgustian Reza Afriliansyah	KELOMPOK IV Ahmad Johan A Fitri Nur Musofakha Lena Ristiana Pita Agustina

Lampiran 15**KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS I**

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/semester : V/II

Sekolah : MI Miftahul Muhtadin

Materi Pelajaran : Proklamasi

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

No.	Kompetensi Dasar	Uraian Materi	Indikator Soal	Butir Soal	Ranah kompetensi			
					C1	C2	C3	C4
1.	6.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.	Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi	1. Mengetahui peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI 2. Menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI	1, 2, 3, 7, 9, 11, 16, 17 18, 20. 4, 5, 6, 8, 14. 19. 10, 12, 15.	C1	C2	C3	C4

Keterangan :

C1 : pengetahuan

C2 : pemahaman

C3 : penerapan

C4 : analisis

Pati, 8 Oktober 2015

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran IPS

Penulis soal

Indah Lusiana,S.Pd.
NIP.

Azza alfianita.
NIM.113911015

Lampiran 16

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS II

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/semester : V/II
Sekolah : MI Miftahul Muhtadin
Materi Pelajaran : Proklamasi

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

No.	Kompetensi Dasar	Uraian Materi	Indikator Soal	Butir Soal	Ranah Kompetensi			
					C1	C2	C3	C4
1.	2.3.Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mem-proklamasikan kemerdekaan Indonesia.	Tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan RI	1. Mengetahui tokoh-tokoh dalam proklamasi kemerdekaan RI 2. Menyebutkan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan RI	1, 2, 3, 4, 5, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17. 6, 7, 8. 14. 11, 18, 19, 20.	C1	C2	C3	C4

Keterangan :

C1 : pengetahuan

C2 : pemahaman

C3 : penerapan

C4 : analisis

Pati, 15 Oktober 2015

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran IPS

Penulis soal

Indah Lusiana,S.Pd.
NIP.

Azza alfianita.
NIM.1139110

Lampiran 17

SOAL EVALUASI SIKLUS I

1. Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal
 - a. 6 Agustus 1945
 - b. 9 Agustus 1945
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 14 Agustus 1945
2. Menjelang Indonesia merdeka, yang menjadi panglima tentara Jepang di Asia Tenggara adalah
 - a. Jenderal Terauchi
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Mayor Jenderal Nishimura
 - d. Shigetada Nishijima
3. Panitia Sembilan diketuai oleh
 - a. Mohammad Hatta
 - b. Supomo
 - c. Radjiman Wedyodiningrat
 - d. Sukarno
4. Undang-Undang Dasar 1945 disahkan oleh... .
 - a. BPUPKI
 - b. Komite Nasional
 - c. PPKI
 - d. Presiden Sukarno
5. Sang Saka Merah Putih yang dikibarkan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dijahit oleh

- a. Ibu Fatmawati
 - b. Sayuti Melik
 - c. Ibu Inggit
 - d. CudancoLatif
6. Pada tanggal 12 Agustus 1945 Dr. RadjimanWedyodiningrat, Ir.Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta menemui ...
- a. Jendral Terauchi
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Sayuti Melik
7. Dua kota di Jepang yang dibom oleh Sekutu adalah
- a. Tokyo dan Osaka
 - b. Tokyo dan Hiroshima
 - c. Osaka dan Nagasaki
 - d. Hiroshima dan Nagasaki
8. Para pemuda menculik Sukarno-Hatta dan membawa kedua tokoh ke
- a. Batavia
 - b. Dalat
 - c. Rengas Dengklok
 - d. Jawa Tengah
9. Proklamasi Kemerdekaan dilakukan di
- a. Jln. Cikini No 71
 - b. Jln. Pegangsaan Barat No. 56
 - c. Jln. Pahlawan No. 17
 - d. Jln. Pegangsaan Timur No. 56

10. Sukarno-Hatta bersama Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk merundingkan tentang
- a. kemerdekaan Indonesia
 - b. rapat PPKI
 - c. menanyakan kabar tentang Jepang
 - d. pembubaran PPKI
11. Kemerdekaan Indonesia diproklamasikan pada tanggal
- a. 14 Agustus 1945
 - b. 29 Mei 1945
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 1 Oktober 1945
12. Selesai rapat perumusan naskah proklamasi, para pemuda mengirim kurir untuk ...
- a. memberitahukan rakyat bahwa Jepang kalah
 - b. memberitahukan rakyat bahwa saat proklamasi telah tiba
 - c. memberitahu rakyat untuk berjaga-jaga
 - d. memberitahu rakyat bahwa Indonesia akan merdeka
13. Penyebab adanya penculikan terhadap Bung Karno dan Bung Hatta adalah ...
- a. agar terhindar dari ancaman dan tekanan Jepang
 - b. supaya lebih aman
 - c. untuk mengasingkan diri dari serangan sekutu
 - d. agar cepat memproklamasikan kemerdekaan
14. Pada saat proklamasi kemerdekaan, Indonesia sedang ada dalam pendudukan
- a. Belanda

- b. Jepang
 - c. Portugis
 - d. Inggris
15. Kemerdekaan Indonesia yang diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945 merupakan...
- a. pemenuhan janji Jepang
 - b. pemberian Bangsa Belanda
 - c. hasil perjuangan Bangsa Indonesia
 - d. hadiah yang diberikan Sekutu kepada Indonesia
16. Teks Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dirumuskan di rumah kediaman... .
- a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh Hatta
 - c. Laksamana Maeda
 - d. dalam rapat PPKI
17. Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 17 agustus 1945 berlangsung selama
- a. satu jam
 - b. dua jam
 - c. satu hari
 - d. dua hari
18. Siapakah tokoh yang menandatangani teks proklamasi....
- a. suyuti melik
 - b. soekarno, hatta
 - c. fatmawati, meida
 - d. ahmad yani, soebardjo

19. Sebutkan perubahan pada teks proklamasi kemerdekaan Indonesia....

- a. indonejia = Indonesia
- b. toedjoe = tujuh, agoestoes = agustus
- c. Tempoh = tempo, wakil-wakil bangsa Indonesia = atas nama bangsa Indonesia
- d. jarak = waktu, cepat = singkat

20. Terletak dimanakah lokasi rengasdengklok....

- a. subang
- b. surabaya
- c. karawang
- d. madura

Lampiran 18

SOAL EVALUASI SIKLUS II

1. Teks proklamasi yang telah disetujui diketik oleh
 - a. Mohammad Hatta
 - b. Sayuti Melik
 - c. B.M. Diah
 - d. S. Suhud
2. Proklamator kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. Sukarno-Hatta
 - b. Supomo-Yamin
 - c. Sukarno-Ahmad Subarjo
 - d. Supomo-Hatta
3. Ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) adalah
 - a. Ir.Sukarno
 - b. Mr. Ahmad Subarjo
 - c. Mohammad Hatta
 - d. Dr. RadjimanWedyodiningrat
4. Pencipta lagu Indonesia Raya adalah
 - a. W. R. Supratman
 - b. C. Simanjuntak
 - c. Muhammad Tabrani
 - d. M. H. Thamrin
5. Tokoh dari golongan tua yang menjemput Sukarno-Hatta ke Rengasdengklok adalah...
 - a. Ahmad Subardjo

- b. W.R. Supratman
 - c. RadjimanWidyoiningrat
 - d. Sayuti Melik
6. Menjelang Indonesia merdeka, yang menjadi panglima tentara Jepang di Asia Tenggara adalah
- a. Jenderal Terauchi
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Mayor Jenderal Nishimura
 - d. ShigetadaNishijima
7. Tokoh yang mendengar berita Jepang menyerah pada Sekutu dan mendesak Sukarno-Hatta segera memproklamasikan kemerdekaan adalah
- a. Chaerul Saleh
 - b. Ahmad Soebardjo
 - c. Sutan Sjahrir
 - d. Wikana
8. Pengibaran Sang Saka Merah Putih setelah pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan oleh
- a. S. Suhud dan Latif
 - b. Wikana dan Darwis
 - c. Sayuti Melik dan Latif
 - d. Chaerul Saleh dan Margono
9. Tokoh yang secara khusus mengusulkan dasar negara dalam sidang BPUPKI adalah...
- a. Agus Salim
 - b. Ahmad Subarjo

- c. RadjimanWedyodiningrat
 - d. Supomo
10. Panitia Sembilan diketuai oleh
- a. Mohammad Hatta
 - b. Supomo
 - c. RadjimanWedyodiningrat
 - d. Sukarno
11. Selain disaksikan oleh golongan tua peristiwa proklamasi juga disaksikan oleh golongan muda. Golongan muda tersebut adalah
- a. Sayuti Melik, Sukarni, Jusuf Kanto
 - b. Sukarni, B.M. Diah, dan Mbah Diro
 - c. Jusuf Kanto, dr. Muwardi, SodanchoSinggih
 - d. Sukarni, SodanchoSinggih, A. Subardjo
12. Siapa nama tokoh proklamasi yang dijuluki dwi tunggal bersama bung karno.....
- a. Sukarni
 - b. moh hatta
 - c. subardjo
 - d. jusufkanto
13. Siapa tokoh proklamasi yang dilahirkan pada tanggal 23 maret 1897 di karawang jawa barat....
- a. ahmad soebardjo
 - b. muhyamin
 - c. sukarni
 - d. soekarno

14. Bagaimana sikap pemerintah jepang terhadap pelaksanaan sidang BPUPKI.....
- a. Ricuh
 - b. menyetujui dengan syarat
 - c. menolak
 - d. Netral
15. Tokoh yang mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan moh hatta adalah....
- a. moh yamin
 - b. sukarni
 - c. m. diah
 - d. mbah diro
16. Tokoh yang menghadap Ir. Soekarno untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia adalah....
- a. wikana dan darwis
 - b. sultan syahrir dan sayuti melik
 - c. moh yamin dan sukarni
 - d. soekarno dan moh hatta
17. Tokoh yang mendesak agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh bung karno saja sebagai pemimpin rakyat adalah....
- a. moh hatta
 - b. mohyamin
 - c. sultansyahrir
 - d. ahmad yani
18. Rapat golongan muda di gedung bakteriologi dihadiri oleh....
- a. Chairul Saleh, Wikana, Margono, Armansyah, kunsandar

b. ahmad yani, soekarno, latif

c. sukarni, jusefkanto

d. fatmawati, syhrir, meida

19. Tokoh dari golongan muda yang mengantar Ahmad Soebardjo menemui Ir. Soekarno di RengasDengklok adalah.....

a. CudancoLatif

b. Jusuf Kanto

c. Wikana

d. Margono

20. Dibawah ini panitia sembilan kecuali....

a. AA maramis

b. dr.Soetomo

c. KH agus salim

d. Moh Hatta

Lampiran 19

KUNCI JAWABAN EVALUASI SIKLUS I

1. D
2. A
3. D
4. A
5. A
6. B
7. D
8. C
9. D
10. C
11. B
12. A
13. B
14. C
15. C
16. A
17. B
18. C
19. C
20. D

Lampiran 20

KUNCI JAWABAN EVALUASI SIKLUS II

1. B
2. A
3. A
- 4.A
- 5.A
- 6.C
- 7.A
- 8.B
- 9.D
- 10.B
- 11.B
- 12.A
- 13.A
- 14.B
- 15.A
- 16.C
- 17.A
- 18.B
- 19.B
- 20.C

Lampiran 21

Rekapitulasi nilai siswa pada materi peristiwa sekitar proklamasi siklus I

no	nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Nilai
1	Ahmad Johan A	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	55
2	A'dhomi Mubarak S	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	65
3	Andrian Maulana	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	60
4	Desi Nila Kartika	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	60
5	Fitri Nur Musofakha	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	60
6	Hawin Alaina	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	60
7	Hendri Mukti	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	65
8	Imelda Revalina	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	55
9	Lena Ristiana	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	80
10	Lufi Agustian	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	70
11	Novika Ratna Diani	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	65
12	Nurhana Maulida	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	70
13	Pita Agustina	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	65
14	Reza Afriliansyah	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	60
15	Sulkhan	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60
16	Tasya Elnasari	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	65
		10	9	11	15	9	8	8	12	9	10	7	10	8	10	11	13	12	9	12	14	
	persen	50	45	55	75	45	40	40	60	45	50	35	50	40	50	55	65	60	45	60	70	
	kriteria	baik	baik	baik	sangat	baik	cukup	cukup	baik	baik	baik	cukup	baik	cukup	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik	
				baik																		

Lampiran 23

Lembar Penilaian kegiatan guru saat kegiatan belajar mengajar penelitian tindakan kelas

Mata pelajaran : IPS
Tempat Pelaksanaan : MI Miftahul Muhtadin
Hari/ Tanggal : 8 Oktober 2015
Siklus ke : I (satu)

NO	Kegiatan	Siklus I	
		ya	tidak
	a. Pendahuluan		
1.	Siswa diajak berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pelajaran di mulai.		
2.	Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. Untuk mengetahui apakah siswa mempelajari lagi dirumah atau tidak dan mengukur kepahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya.		
3.	Guru menjelaskan materi kemarin secara singkat dan mengaitkannya dengan materi yang akan di sampaikan pada pertemuan saat ini.		
	f. Kegiatan inti		
3.	Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.		
4.	Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengalaman mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan schemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.		

5.	Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil.		
6.	Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari.		
7.	Misal, topik yang disajikan adalah metode penelitian sejarah, karena topik ini terdiri dari konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan histografi, maka kelompok terbagi menjadi 4.		
8.	Jika dalam satu kelas ada 40 orang, maka setiap kelompok beranggotakan 10 orang.		
9.	Keempat kelompok itu adalah kelompok heuristik, kelompok kritik, kelompok interpretasi, dan kelompok histografi. Kelompok-kelompok ini disebut <i>home teams</i> (kelompok asal).		
10.	Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok.		
11.	Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru.		
12.	Kelompok heuristik akan menerima materi tekstual dari guru tentang heuristik.		
13.	Tiap orang dalam kelompok heuristik memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam konsep tersebut.		
14.	Demikian pula kelompok kritik, demikian seterusnya.		
15.	Membentuk <i>expert teams</i> (kelompok ahli).		
16.	Jumlah kelompok ahli tetap 4.		
17.	Setiap kelompok ahli mempunyai 10 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal.		

18.	Setelah terbentuk kelompok ahli, berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi.		
19.	Setelah diskusi di kelompok ini selesai, selanjutnya mereka kembali ke kelompok asal. Artinya, anggota-anggota yang berasal dari kelompok heuristik berkumpul kembali ke kelompoknya yaitu kelompok heuristik, dan seterusnya.		
20.	Setelah mereka kembali ke kelompok asal berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi.		
21.	Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan.		
22.	Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan <i>review</i> terhadap topik yang telah dipelajari.		
23.	Guru menyempurnakan hasil diskusi, kemudian memberikan penguatan dan kesimpulan.		
	g. Penutup		
24.	Guru menugaskan siswa untuk membuat ringkasan materi yang sudah didiskusikan.		
25.	Guru memberikan penilaian dan refleksi.		
26.	Guru mengucapkan salam penutup.		
Jumlah			

Pati, 8 Oktober 2015
Observer

Azza Alfianita
NIM 113911015

Lampiran 24

Lembar Penilaian kegiatan guru

saat kegiatan belajar mengajar penelitian tindakan kelas

Mata pelajaran : IPS

Tempat Pelaksanaan : MI MiftahulMuhtadin

Hari/ Tanggal : 15 Oktober 2015

Siklus ke : II(dua)

NO	Kegiatan	Siklus II	
		ya	Tidak
	b. Pendahuluan		
1.	Siswa diajak berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pelajaran di mulai.		
2.	Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. Untuk mengetahui apakah siswa mempelajari lagi di rumah atau tidak dan mengukur kepaahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya.		
3.	Guru menjelaskan materi kemarin secara singkat dan mengaitkannya dengan materi yang akan di sampaikan pada pertemuan saat ini.		
	h. Kegiatan inti		
3.	Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.		
4.	Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengalaman mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan schemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.		

5.	Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil.		
6.	Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari.		
7.	Misal, topik yang disajikan adalah metode penelitian sejarah, karena topik ini terdiri dari konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan histografi, maka kelompok terbagi menjadi 4.		
8.	Jika dalam satu kelas ada 40 orang, maka setiap kelompok beranggotakan 10 orang.		
9.	Keempat kelompok itu adalah kelompok heuristik, kelompok kritik, kelompok interpretasi, dan kelompok histografi. Kelompok-kelompok ini disebut <i>home teams</i> (kelompok asal).		
10.	Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok.		
11.	Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru.		
12.	Kelompok heuristik akan menerima materi tekstual dari guru tentang heuristik.		
13.	Tiap orang dalam kelompok heuristik memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam konsep tersebut.		
14.	Demikian pula kelompok kritik, demikian seterusnya.		
15.	Membentuk <i>expert teams</i> (kelompok ahli).		
16.	Jumlah kelompok ahli tetap 4.		
17.	Setiap kelompok ahli mempunyai 10 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal.		

18.	Setelah terbentuk kelompok ahli, berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi.		
19.	Setelah diskusi di kelompok ini selesai, selanjutnya mereka kembali ke kelompok asal. Artinya, anggota-anggota yang berasal dari kelompok heuristik berkumpul kembali ke kelompoknya yaitu kelompok heuristik, dan seterusnya.		
20.	Setelah mereka kembali ke kelompok asal berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi.		
21.	Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan.		
22.	Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan <i>review</i> terhadap topik yang telah dipelajari.		
23.	Guru menyempurnakan hasil diskusi, kemudian memberikan penguatan dan kesimpulan.		
	i. Penutup		
24.	Guru menugaskan siswa untuk membuat ringkasan materi yang sudah didiskusikan.		
25.	Guru memberikan penilaian dan refleksi.		
26.	Guru mengucapkan salam penutup.		
Jumlah			

Pati, 15 oktober 2015

Observer

**Azza Alfianita
NIM 113911015**

Lampiran 25

Hasil observasi kegiatan guru pada siklus 1 dan siklus II
(data hasil penelitian 2015)

N O	Kegiatan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		ya	Tidak	ya	Tidak	Ya	Tidak
	c. Pendahuluan						
1.	Siswa diajak berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pelajaran di mulai.		√	√		√	
2.	Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. Untuk mengetahui apakah siswa mempelajari lagi di rumah atau tidak dan mengukur kepahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya.		√		√	√	
3.	▪ Guru menjelaskan materi kemarin secara singkat dan mengaitkannya dengan materi yang akan di sampaikan pada pertemuan saat ini.		√		√	√	
	j. Kegiatan inti						
3.	Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.		√	√		√	
4.	Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengalaman mengenai topik yang akan	√		√		√	

	dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan schemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.						
5.	Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil.		√	√		√	
6.	Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari.		√		√	√	
7.	Misal, topik yang disajikan adalah metode penelitian sejarah, karena topik ini terdiri dari konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan histografi, maka kelompok terbagi menjadi 4.		√	√		√	
8.	Jika dalam satu kelas ada 40 orang, maka setiap kelompok beranggotakan 10 orang.		√√		√		√
9.	Keempat kelompok itu adalah kelompok heuristik, kelompok kritik, kelompok interpretasi, dan kelompok histografi. Kelompok-kelompok ini disebut <i>home</i>		√	√		√	

	<i>teams</i> (kelompok asal).						
10.	Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok.		√	√		√	
11.	Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru.		√		√	√	
12.	Kelompok heuristik akan menerima materi tekstual dari guru tentang heuristik.		√	√		√	
13.	Tiap orang dalam kelompok heuristik memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam konsep tersebut.		√		√	√	
14.	Demikian pula kelompok kritik, demikian seterusnya.		√		√	√	
15.	Membentuk <i>expert teams</i> (kelompok ahli).		√	√		√	
16.	Jumlah kelompok ahli tetap 4.		√	√		√	
17.	Setiap kelompok ahli mempunyai 10 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal.		√√		√		√
18.	Setelah terbentuk kelompok ahli, berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi.		√		√	√	
19.	Setelah diskusi di kelompok ini selesai, selanjutnya mereka kembali ke kelompok asal.		√		√	√	

	Artinya, anggota-anggota yang berasal dari kelompok heuristik berkumpul kembali ke kelompoknya yaitu kelompok heuristik, dan seterusnya.						
20.	Setelah mereka kembali ke kelompok asal berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi.		√		√	√	
21.	Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan.		√	√		√	
22.	Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan <i>review</i> terhadap topik yang telah dipelajari.	√		√		√	
23.	Guru menyempurnakan hasil diskusi, kemudian memberikan penguatan dan kesimpulan.				√	√	
	k. Penutup						
24.	Guru menugaskan siswa untuk membuat ringkasan materi yang sudah didiskusikan.	√			√	√	
25.	Guru memberikan penilaian dan refleksi.	√		√		√	
26.	Guru mengucapkan salam penutup.	√		√		√	
Jumlah		5	21	14	13	24	2

Tabel diatas menunjukkan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar pada pra siklus dan siklus I masih kurang sedangkan pada siklus II kegiatan proses belajar mengajar guru sudah sangat baik. Untuk mempermudah dalam pembacaan hasil penilaian kegiatan guru dapat dilihat keterangan kriteria kegiatan guru sebagai berikut:

Siklus I

Hasil:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{26} \times 100\%$$

$$P = 53,84\%$$

Kegiatan guru kurang

siklus II

Hasil:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{26} \times 100\%$$

$$P = 92,30\%$$

kegiatan guru baik

Keterangan:

P= Prosentase pelaksanaan

S = Jumlah skor perolehan

N= Jumlah skor total

Lampiran 26

SIKLUS I

Proses pembelajaran dan penerapan metode JIGSAW



Gambar 1.1 : suasana kelas saat Guru Sedang Mengajar



Gambar 1.2 : salah satu kelompok sedang membacakan materi



Gambar 1.3 : suasana kelas ketika mengerjakan soal Evaluasi siklus 1



Gambar 1.4 : Suasana kelas ketika sedang berdiskusi

Lampiran 27

SIKLUS II Proses pembelajaran dan penerapan Metode JIGSAW



Gambar 2.1 : suasana saat salah satu kelompok membacakan materi



Gambar 2.2 : Suasana kelas saat diskusi dan guru memberi arahan kepada siswa



Gambar 2.3 : Susana kelas ketika mengerjakan soal Evaluasi Siklus II



Gambar 2.4 : suasana kelas saat mendengarkan penjelasan guru

Lampiran 28

LEMBAR JAWABAN SIKLUS I

NAMA : Imelda Revalina
 KELAS : 5
 NO ABSEN : 8

55

No.	JAWABAN			
	A	B	C	D
1 ✓				+
2 ✓	x			
3 ✗			x	
4 ✓	x			
5 ✗		x		
6 ✓		x		
7 ✗	x			
8 ✓				
9 ✓				+
10 ✗	x			
11 ✓		x		
12 ✗		x		
13 ✓		x		
14 ✗				x
15 ✗		x		
16 ✓	x			
17 ✗				x
18 ✓			+	
19 ✓			+	
20 ✓				+

Lampiran 29

LEMBAR JAWABAN SIKLUS II

NAMA : Lena Astiana

KELAS : 5

NO. ABSEN : 9

85

No.	JAWABAN			
	A	B	C	D
1/✓		X		
2/✓	X			
3/✓	X			
4/✓	X			
5/✓	X			
6/✓			X	
7/✓	X			
8/✓		X		
9/✓				X
10/✓		X		
11/✓		X		
12/✓	X			
13/✓				X
14/✓		X		
15/✓	X	X		
16/✓			X	
17/✓	X			
18/✓		X		
19/✓		X		
20/✓			X	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : ln.06.3/J.6/PP.00.9/5678/2014
Lamp. : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Semarang, 5 November 2014

Kepada Yth.
1. Dr. Hj. Sukasih, M.Pd.
2. Drs. H. Karnadi, M.Pd.
di Semarang

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan PGMI, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Azza Alfianita

NIM : 113911015

Judul : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI
PROKLAMASI MELALUI METODE PEMBELAJARAN
JIGSAW DI KELAS V MI MIFTAHUL MUHTADIN
TAHUN AJARAN 2014 / 2015**

dan menunjuk Saudara:

1. Dr. Hj. Sukasih, M.Pd. sebagai Pembimbing I (bidang materi)
2. Drs. H. Karnadi, M.Pd. sebagai Pembimbing II (bidang metodologi)

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas perhatian yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Mengetahui
Modi PGMI



H. Fakur Rozi, M.Ag

196912201995031001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM RIFAIYAH

MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL MUHTADIN

Jln. Raya Pati-Purwodadi Km 12.2 Sundoluhur Kp. 59171. Telp. 08282951117, 08282543782

Web : <http://www.miftahulmuhtadin.com>

E-mail : miftahulmuhtadin@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MIK/MM.845/KP.01/086/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, dengan ini menerangkan :

Nama : Azza Alfianita

Tempat, tanggal lahir : Pati, 07 Mei 1993

NIM : 113911015

Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PGMI

Telah melakukan penelitian di MI Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati pada tanggal 02 s.d 15 Agustus 2015. Dengan judul penelitian **"MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PROKLAMASI MELALUI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DI KELAS V MI MIFTAHUL MUHTADIN TAHUN AJARAN 2014 / 2015."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sundoluhur kayen Pati, 15 agustus 2015

Kepala Madrasah,

Sodikin, M. Pd.I

NIP.196806072001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/D.I/TL.00./2983/2015

Semarang, 3 Juli 2015

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Azza Alfianita

NIM : 113911015

Yth. Kepala MI Miftahul Muhtadin

Di Pati

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Azza Alfianita

NIM : 113911015

Alamat : Ds. Sundoluhur, RT 13 RW 02, Kec. Kayen, Kab. Pati

Judulskripsi : **"MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PROKLAMASI MELALUI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DI KELAS V MI MIFTAHUL MUHTADIN TAHUN AJARAN 2014 / 2015"**

Pembimbing : 1. Dr. Hj. Sukasih, M.Pd.

2. Drs. H. Kranadi, M.Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data berkaitan dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan izin riset selama 14 hari, mulai tanggal 1 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 196803141995031001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1. Nama : Azza Alfianita
- 2. Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 7 Mei 1993
- 3. NIM : 113911015
- 4. Alamat Rumah : Sundoluhur 02/03,Kec kayen
Kab Pati
- Hp : 082324594211
- E-mail : Azzaalfianita@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal
 - a. TK Miftahul Muhtadin PATI, lulus tahun 1999
 - b. MIMiftahul Muhtadin PATI, lulus tahun 2005
 - c. MTs Miftahul Muhtadin PATI, lulus tahun 2008
 - d. SMA Rifaiyah PATI, lulus tahun 2011
- 2. Pendidikan NonFormal
 - a. TPQ Mifahul Muhtadin PATI
 - b. MADIN Miftahul Muhtadin PATI

Pati, 3 November 2015
Saya,

Azza Alfianita
NIM. 113911015